

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*,
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN PROPORSI DEWAN
KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP *ENVIRONMENTAL
DISCLOSURE***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan *High profile* yang Terdaftar di
BEI pada Tahun 2015-2017)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Ratri Yuni Antari

No. Mahasiswa: 15312103

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*, KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN DAN PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN
TERHADAP *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE***

(Studi Empiris Pada Perusahaan *High profile* yang Terdaftar di BEI pada Tahun
2015-2017)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata -1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Ratri Yuni Antari

No. Mahasiswa: 15312103

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Penulis,



(Ratri Yuni Antari)

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*, KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN DAN PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN
TERHADAP *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan *High Profile* yang Terdaftar di BEI pada
Tahun 2015-2017)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Ratri Yuni Antari

No.Mahasiswa: 15312103

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14 Januari 2019

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Erna Hidayah', written over a horizontal line.

Erna Hidayah,Dra.,M.Si., Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
DAN PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP ENVIRONMENTAL
DISCLOSURE**

Disusun Oleh : **RATRI YUNI ANTARI**

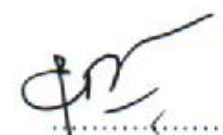
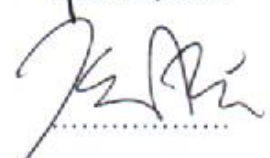
Nomor Mahasiswa : **15312103**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 13 Februari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D.


.....

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Seiring rasa syukurku,kupersembahkan skripsi ini untuk:

Orang Tuaku Tercinta: Bapak Gunawan, Ibu Nuryati

Kakakku tersayang: Rita Andriani.

Seluruh keluarga dan sahabat - sahabatku

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan.
Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan
kepada tuhan, berharaplah”

(QS Al Insyirah : 6-8)

*“Be grateful everyday for the things that you’ve got and
you’ve lost. And always remember you’re doing this for your
family.”*

(Sherlock Holmes)

*“ Go strong with your heart and living in a world without
stranger”*

(Penulis)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillahillobbil'amin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*”** (Studi Empiris Pada Perusahaan *High profile* yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. **Kedua orangtua tercinta** (Bapak Gunawan dan Ibu Nuryati) yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang, motivasi serta memberikan dukungan materil dan non materil.
2. **Bapak Dr. Jaka Sriyana., S.E., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

3. **Bapak Mahmudi, S.E., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. **Ibu Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak.** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, saran, nasihat serta inspirasi dalam membantu penulisan skripsi ini.
5. **Rita Andriani & Mahatma Adhi P.** Kakak kandung & kakak ipar yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis. serta keponakanku (Seno dan Alma) yang selalu menggemaskan dan membuat penulis semakin semangat.
6. **Mbah kakung dan Mbah Putri** kakek dan nenek, terimakasih atas segala do'a dan nasehat yang telah dihaturkan untuk penulis. Semoga mbah selalu diberi kesehatan dan rejeki, Aamiin.
7. **Mas Priyo, Mba Wid dan Vicka**, keluarga yang selalu menghangatkan suasana, dan selalu memberikan semangat – semangat positif kepada penulis.
8. **Kartini Masa Kini** (Galih Devi, Sari Kartika dan Nining Sulastri) Terima kasih telah menjadi sahabat terbaikku. atas persahabatan, proses belajar, *sharing* tentang hidup dan semua waktu yang kita jalani bersama dari masa awal kuliah sampai sekarang.
9. **Sobat Gabut** (A.Iqbal, Pandu Gilang, Revindaliza) terimakasih selalu menjadi partner gabut dan curhat dari jaman PESTA 2015. Semoga persahabatan kita selalu terjalin walaupun nanti sudah tidak berada pada lingkungan yang sama lagi.

10. **Asisten Lab ERP – SAP FE UII periode 2017/2018.** (Mba Vina, Mas Abi, Bang Dicky, Galih, Dayat, Dira, mufid) atas satu tahun yang sangat berharga untuk bersahabat dan belajar bersama kalian. Terimakasih juga atas semangat dan dukungannya selama proses penyelesaian skripsi ini.
11. **Keluarga Pak Eko #EkoFamilia34** (Rizqi Bagas, Bagas Ardi, Caesario, Tete Magfi, Memei, Afni & Novita) sahabat - sahabat KKN yang selalu memberikan kenangan yang tak terlupakan. Semoga silaturahmi kita tetap terjalan sampai tua nanti.
12. **Sahabat – sahabat Penulis** (Mila Intan, Shabrina, Risti Dwi) sahabat – sahabatku sejak SMA, terimakasih atas waktu yang telah kalian berikan untuk mengisi hari – hari penulis dan motivasi yang selalu diberikan, keceriaan, kebersamaan.
13. **Kelas OCB C,** terimakasih telah memberikan penulis pembelajaran baru dan teman – teman yang selalu memotivasi serta memberi semangat kepada penulis.
14. **Teman – Teman Magang,** terimakasih bapak ibu dan teman teman semua telah memberikan pengalaman dan warna baru untuk penulis.
15. **Teman – Teman KOMUGA** Komunitas Pemuda RT 03, Terimakasih atas pengalaman, kerecehan dan kebersamaanya selama ini, semoga selalu sukses dalam menggapai impian kalian.
16. **Teman – Teman RISMAFA,** Remaja Islam Masjid Al-Falah. Terimakasih atas pengalaman, keceriaan, kebersamaannya. Semoga selalu istiqomah teman – teman.

17. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikannya karena telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatu.

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Ratri Yuni Antari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRACT.....	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Teori Stakeholder	8
2.2 Teori Legitimasi	8
2.3 Pengungkapan Lingkungan (<i>Environmental Disclosure</i>)	9
2.4 Kinerja Lingkungan (<i>Environmental Performance</i>)	11
2.5 Karakteristik perusahaan	15
2.5.1 Profitabilitas	16
2.5.2 Ukuran Perusahaan.....	16
2.6 Proporsi Dewan Komisaris.....	17
2.6.1 Proporsi Dewan Komisaris Independen.....	17

2.7	Tinjauan Penelitian Terdahulu	19
2.8	Hipotesis Penelitian	21
2.8.1	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	21
2.8.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	22
2.8.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	24
2.8.4	Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	25
2.9	Model Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....		27
3.1	Populasi dan Sampel	27
3.2	Jenis Data dan Sumber Data.....	29
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	29
3.3.1	Variabel Dependen.....	29
3.3.2	Variabel Independen	30
3.4	Hipotesis Operasional.....	32
3.5	Metode Analisis Data	34
3.5.1	Uji Statistik Deskriptif	34
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	34
3.5.3	Uji Analisis Regresi Berganda	37
BAB IV ANALISIS DATA & PEMBAHASAN		39
4.1	Analisis Deskriptif.....	39
4.2	Uji Asumsi Klasik	45
4.2.1	Uji Normalitas	45
4.2.2	Uji Multikolinieritas.....	46
4.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	47
4.2.4	Uji Autokorelasi	48
4.3	Hasil Analisis Regresi Berganda	49
4.3.1	Uji Koefisien Dererminasi (R^2).....	51
4.3.2	Uji Hipotesis	52
BAB V PENUTUP.....		60

5.1	Simpulan.....	60
5.2	Keterbatasan Penelitian	61
5.3	Saran	62
5.4	Implikasi Hasil Penelitian	62
DAFTAR PUSTAKA		63

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1. Penelitian Terdahulu	19
3.1. Kriteria Pengambilan Sampel	28
3.2. Penilaian Peringkat PROPER	31
4.1. Statistik Deskriptif PRO, UK, PDKI, EnD	39
4.2. Statistik Deskriptif EnP	43
4.3. Hasil Uji Normalitas	45
4.4. Hasil Uji Multikolinearitas	46
4.5. Hasil Uji Autokorelasi	49
4.6. Hasil <i>Variabel in the Equation</i>	50
4.7. Hasil Uji Hipotesis.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1. Model Penelitian.....	26
4.1. Uji Heteroskedastisitas	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1.	Daftar Perusahaan Sampel	66
2.	Perhitungan <i>Environmental Performance</i>	67
3.	Perhitungan Profitabilitas	70
4.	Perhitungan Ukuran Perusahaan	73
5.	Perhitungan Proporsi Dewan Komisaris Independen	76
6.	Perhitungan <i>Environmental Disclosure</i>	79
7.	Ringkasan seluruh variabel	86
8.	Indeks GRI.4	89
9.	Hasil Olah Data	91

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Environmental Performance, Firm Characteristic, Firm Size and The Proportion of Independent Board of Commissioners on Environmental Disclosure. The sample used in this research is mining high profile company that joined PROPER from 2015 till 2017. The statistical method used is multiple linear regression test, with hypothesis test of statistical t test. The results of this study indicate that the Environmental Performance and Firm Size significantly influence the Environmental Disclosure. The result of this study also shows that profitability and The Proportion of Independent Board of Commissioners have no effect on Environmental Disclosure

Keywords: *Environmental Disclosure, Environmental Performance, PROPER, high profile*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Environmental Performance*, Karakteristik Perusahaan dan Proporsi Dewan Komisaris terhadap *Environmental Disclosure*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *high profile* yang menjadi peserta PROPER pada tahun 2015-2017. Metode statistik yang digunakan adalah menggunakan uji regresi linear berganda, dengan pengujian hipotesis statistik t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Environmental Performance* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Environmental Disclosure*. Sedangkan Profitabilitas dan Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

Kata Kunci : *Environmental Disclosure, Environmental Performance, PROPER, high profile*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, permasalahan lingkungan merupakan faktor penting yang harus dipikirkan. Saat ini terlihat semakin nyata, dampak dari buruknya pengelolaan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai bencana yang terjadi pada akhir tahun 2018, limbah pabrik kertas di Subang, Jawa Barat mencemari sungai Cilamaya Karawang, pencemaran tersebut membuat warga sekitar terganggu karena menimbulkan bau dan warna sungai menjadi hitam. Padahal air sungai tersebut digunakan untuk pengairan sawah warga Karawang. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungan dari aktifitas industrinya.

Saat ini, masalah lingkungan sudah sangat mengkhawatirkan. Pencemaran air, pencemaran tanah, dan bencana lingkungan lainnya merupakan contoh dari perbuatan buruk manusia terhadap alam. Salah satu tugas manusia adalah menjaga lingkungan sekitar, begitu pula dengan perusahaan. Perusahaan juga memiliki kontribusi yang besar terhadap kondisi sumber daya alam yang semakin menipis serta makin buruknya lingkungan alam. (Chrysanti & Noviarini, 2015).

Menurut Suhardjanto dan Permatasari (2010) dalam (Chrysanti & Noviarini, 2015) permasalahan lingkungan hidup menjadi perhatian yang serius, baik oleh konsumen, investor, maupun pemerintah. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan dalam menunjukkan kontribusi mereka terhadap lingkungan adalah dengan pengungkapan lingkungan. Pengungkapan lingkungan atau

environmental disclosure merupakan salah satu wujud dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berupa suatu laporan pengungkapan informasi mengenai lingkungan.

Hasil *survey London School of Public Relation* (LSPR) dan Universitas Sains Malaysia tahun 2015 menyatakan, Temuan data sebelumnya menunjukkan bahwa Indonesia masih berada di peringkat terbawah dalam pelaksanaan CSR di 7 negara Asia. Padahal Indonesia menjadi negara pertama di dunia yang mengatur kegiatan CSR dalam bentuk Undang-Undang Perusahaan atau Perseroan Terbatas (UU PT) yang disahkan pada tanggal 20 Juli 2017. Yaitu Undang-Undang No.40 tahun 2007 pasal 74 yaitu “*Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.*” (Amelia & Cahyati, 2015)

Pada penelitian yang berkaitan dengan topik ini, menghasilkan beberapa hasil, diantaranya (Ahada, Unggul, & Murdayanti, 2016) menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Anggraini, (2008) dalam (Ahada et al., 2016) meneliti tentang *environmental disclosure*, *environmental performance* dan return saham yang mewakili *economic performance*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan *environmental disclosure* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham.

(Elshabasy, 2018) meneliti tentang dampak karakteristik perusahaan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan yg ada di Mesir. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. (Purnama, 2018) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*.

(Purnama, 2018) meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap *environmental disclosure*. Hasil penelitiannya menunjukkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*. (Elshabasy, 2018) meneliti tentang dampak karakteristik perusahaan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan yg ada di Mesir. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*. Dengan hasil yang tidak konsisten tersebut, (Dewi & Yasa, 2017) menyatakan, perlu adanya penelitian ulang untuk variabel profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan (Elshabasy, 2018), menghasilkan kesimpulan, perlu adanya penambahan variabel untuk penelitian selanjutnya yaitu mengenai struktur tata kelola perusahaan. (Amelia & Cahyati, 2015) meneliti mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap *CSR disclosure*. Hasil penelitiannya mengatakan bawa ukuran dewan komisaris independen mampu menjeaskan variasi dari pengungkapan CSR, yang artinya ada pengaruh signifikan antara ukuran dewan komisaris independen terhadap variabel *Corporate Social Responsibility*.

Meihat penelitian – penelitian sebelumnya, menunjukan hasil yang berbeda. Sehingga, penelitian ini di lakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya akan menunjukkan hasil yang konsisten atau tidak. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Elshabasy, 2018), penelitian (Purnama, 2018) dan penelitian (Amelia & Cahyati, 2015). Dimana dalam penelitian (Elshabasy, 2018) variabel yang digunakan ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Dalam penelitian (Purnama, 2018) variabel yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *environmental performance*. Kemudian dalam penelitian (Amelia & Cahyati, 2015) menggunakan variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan kinerja lingkungan dan ukuran dewan komisaris independen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah,, penelitian ini menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam menilai kinerja lingkungan perusahaan dalam Pengungkapan lingkungannya yang tidak ada dalam penelitian sebelumnya milik (Elshabasy, 2018), dia menggunakan perusahaan yang ada di Bursa Efek Mesir untuk sampelnya. Perbedaan lainnya adalah sample ini berfokus pada perusahaan *high profile* yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER pada tahun 2015-2017.

Alasan dilakukannya penelitian pada perusahaan *high profile* yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER karena menurut (Anggraini, 2006) perusahaan *high-profile* adalah perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan, sehingga perusahaan – perusahaan tersebut

sudah pasti melakukan pengungkapan lingkungan. Kemudian perusahaan dapat dipastikan akan melakukan aktivitas lingkungan kemudian mengungkapkannya ketika mereka menjadi peserta PROPER . PROPER merupakan program penilaian yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup di Indonesia yang digunakan untuk melihat kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan yang melakukan aktivitas lingkungan untuk mengurangi dampak efek rumah kaca akan menghasilkan pengungkapan yang semakin baik dan mendapat kepercayaan publik. Pemerintah mengeluarkan regulasi untuk mengatasi pencemaran lingkungan yang sekaligus dapat digunakan untuk meningkatkan akuntabilitas suatu perusahaan di Indonesia. Dengan adanya peraturan ini, pemerintah secara tidak langsung sudah mendorong perusahaan yang aktivitasnya dekat dengan lingkungan untuk wajib melakukan aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan kemudian mengungkapkannya di laporan akhir tahun/tahunan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti apakah teori yang sama namun dengan populasi, waktu dan tempat yang berbeda akan memberikan hasil yang sama dengan mengangkat judul **“Pengaruh *Environmental Performance*, Karakteristik Perusahaan dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Environmental Disclosure*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *environmental performance* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *environmental disclosure* ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*?
4. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *environmental disclosure* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure*
2. Mengetahui Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure*
3. Mengetahui Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *environmental disclosure*
4. Mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap *environmental disclosure*

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu. Bab ini juga menjelaskan kerangka pemikiran yang melandasi hipotesis penelitian dan hubungan antar variabel penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian yang menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasionalnya, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan yang didasarkan atas hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan sebelumnya. Dalam bab ini juga disebutkan tentang keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Stakeholder

Teori ini mengatakan peranan *stakeholder* baik dari internal maupun eksternal perusahaan akan sangat mempengaruhi keberlangsungan suatu perusahaan. Meskipun hal tersebut terjadi dengan berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda dari setiap *stakeholder* yang ada. Menurut (Lindawati & Puspita, 2015) hubungan Teori *stakeholder* dengan pengungkapan yang dilakukan perusahaan adalah semakin baik pengungkapan CSR oleh perusahaan secara tidak langsung akan membuat *stakeholder* memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan. Kemudian CSR yang berisi pengungkapan sosial, ekonomi dan lingkungan dapat menjadi strategi perusahaan untuk memenuhi kepentingan dari para *stakeholder* akan informasi non keuangan perusahaan terkait dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari adanya aktivitas perusahaan. Teori *stakeholder* juga mengatakan bahwa semua *stakeholder* seperti ,kreditur, pemegang saham, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain juga harus menerima manfaat dari perusahaan.

2.2 Teori Legitimasi

Teori ini memfokuskan pada interaksi perusahaan dengan masyarakat, dimana perusahaan harus dapat menyesuaikan diri dengan budaya atau sistem nilai yang telah ditetapkan di masyarakat (Nugraha & Juliarto, 2015). Saat masyarakat dan perusahaan dapat bekerjasama dengan baik, maka akan terbangun

legitimasi yang baik untuk perusahaan. Menurut (Aulia & Agustina, 2015), pengungkapan lingkungan perusahaan, digunakan sebagai media penghubung antara perusahaan dengan masyarakat agar mendapatkan legitimasi atas pengungkapan lingkungan yang telah dilakukan perusahaan.

Legitimasi merupakan sumber yang dibutuhkan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Legitimasi membantu perusahaan dalam menjamin keberlanjutan pendapatan, pekerja, dan konsumen yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Ketika terjadi ketidaksesuaian antara aktivitas perusahaan dan nilai-nilai yang ada pada masyarakat, maka akan muncul *legitimacy gap*. Hadirnya *Legitimacy gap* dapat merusak eksistensi perusahaan. Sehingga perusahaan akan berusaha mengelola legitimasinya.

Perusahaan dikatakan memiliki legitimasi ketika sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai masyarakat. Perusahaan melakukan pengungkapan salah satunya pengungkapan lingkungan untuk memberikan informasi yang lebih luas kepada masyarakat tentang kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sehingga keberadaan perusahaan dapat diterima oleh masyarakat.

2.3 Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*)

Environmetal disclosure adalah pengungkapan didalam laporan tahunan yang menyangkut mengenai informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup (Suratno, Darsono, & Mutmainah, 2006).

Jenis pengungkapan terbagi menjadi dua yaitu *voluntary disclosure* dan *mandatory disclosure*. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) adalah

pengungkapan yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku. Luas pengungkapan wajib tidak sama antar negara. Pengungkapan lingkungan sudah diatur dalam UU NO 47 Tahun 2012 pada pasal 6 menyatakan bahwa *“dalam laporan tahunan wajib memuat uraian mengenai aktivitas yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.”*

Perusahaan masih melakukan pengungkapan Informasi terhadap lingkungan secara sukarela, karena belum ada format penulisan yang jelas. Perusahaan melakukan pengungkapan sukarela yang artinya, pengungkapan tersebut dilakukan diluar pengungkapan wajib. Sehingga atas dasar tersebut, perusahaan menjadi punya alasan untuk tidak mengungkapkan atau melakukan aktivitas terhadap lingkungan. Karena tidak ada kejelasan format, sehingga perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai lingkungan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang dipandang relevan dalam membantu pengambilan keputusan. Manfaat pengungkapan sukarela itu sendiri adalah meningkatkan kredibilitas perusahaan, membantu investor dalam memahami strategi bisnis, menarik perhatian analis, meningkatkan akurasi pasar, menurunkan ketidaksimetrisan informasi pasar dalam menurunkan kejutan pasar.

Pengungkapan lingkungan bisa dikatakan bukti nyata dari tanggung jawab sosial perusahaan. Tujuan dari pengungkapan informasi lingkungan itu adalah media penghubung untuk para investor, masyarakat kepada perusahaan sehingga masyarakat dapat melihat aktivitas dari perusahaan selain itu, dapat di gunakan sebagai pengambilan keputusan dari manajemen perusahaan.

GRI adalah standar yang biasanya digunakan oleh perusahaan dalam membuat *environmental disclosure*. GRI merupakan organisasi nirlaba internasional yang memiliki misi untuk menjadikan *sustainability report* menjadi praktik yang terstandar. Kerangka pelaporan GRI ditujukan sebagai salah satu kerangka yang dapat diterima umum dalam melaporkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan suatu perusahaan.

Seluruh perusahaan yang aktivitasnya dekat dengan lingkungan, harus mengungkapkan aktivitas lingkungan yang sudah dilakukan kemudian pelaksanaan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan oleh perusahaan akan disosialisasikan kepada publik, salah satunya melalui pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Dalam peraturan Undang-Undang No.40 tahun 2007 pasal 74 ayat (1) dijelaskan bahwa : “Ketentuan tersebut bertujuan untuk tetap menciptakan hubungan Perseroan yang serasi,seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.Yang dimaksud dengan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam” adalah Perseroan yang kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam. Yang dimaksud dengan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitandengan sumber daya alam” adalah Perseroan yang tidak mengelola dan tida kmemanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam.”

2.4 Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)

Environmental Performance merupakan usaha-usaha yang dilakukan perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan, terutama yang berkaitan

dengan kegiatan atau aktivitas perusahaan itu sendiri. Usaha-usaha tersebut dapat berupa penggunaan teknologi pengurang limbah, kegiatan reboisasi, pengurangan penggunaan air dan masih banyak lagi. (Ahada et al., 2016)

Kinerja lingkungan perusahaan menurut (Suratno et al., 2006) adalah kinerja perusahaan yang dilakukan agar menciptakan lingkungan yang baik. Jadi, perusahaan akan memfokuskan aktivitasnya pada kegiatan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik, seharusnya memiliki dorongan untuk mengungkapkan pencapaiannya tersebut kepada publik. Kinerja lingkungan yang baik merupakan prestasi tersendiri yang dapat mengangkat citra perusahaan di mata masyarakat, bahwa perusahaan tersebut peduli terhadap lingkungan hidup. Di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup mengeluarkan program PROPER yang dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan.

Terdapat lima peringkat PROPER berdasarkan warna yakni hitam, merah, biru, hijau, dan emas. PROPER merupakan bentuk kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. PROPER juga wujud dari transparansi, demokratisasi dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia. Terdapat beberapa kriteria dan mekanisme dalam penentuan peringkat PROPER, diantaranya :

1. PROPER Emas: adalah Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan melakukan upaya-upaya pengembangan masyarakat secara berkesinambungan.
2. Proper Hijau: adalah perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai:
 - a. Keanekaragaman Hayati
 - b. Sistem Manajemen Lingkungan
 - c. 3R Limbah Padat
 - d. 3R Limbah B3
 - e. Konservasi Penurunan Beban Pencemaran Air
 - f. Penurunan Emisi
 - g. Efisiensi Energi
3. PROPER Biru: adalah perusahaan Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku (telah memenuhi semua aspek yang dipersyaratkan oleh KLH) ini adalah nilai minimal yang harus dicapai oleh semua perusahaan dalam bidang:
 - a. Penilaian Tata Kelola Air
 - b. Penilaian Kerusakan Lahan
 - c. Pengendalian Pencemaran Laut
 - d. Pengelolaan Limbah B3
 - e. Pengendalian Pencemaran Udara
 - f. Pengendalian Pencemaran Air

g. Implementasi AMDAL

4. PROPER Merah: adalah perusahaan sudah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dalam bidang:

- a. Penilaian Tata Kelola Air
- b. Penilaian Kerusakan Lahan
- c. Pengendalian Pencemaran Laut
- d. Pengelolaan Limbah B3
- e. Pengendalian Pencemaran Udara
- f. Pengendalian Pencemaran Air
- g. Implementasi AMDAL

5. PROPER Hitam: adalah peringkat paling bawah dalam mengelola lingkungan, Belum melakukan upaya dalam pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan sehingga berpotensi mencemari lingkungan , dan beresiko untuk ditutup ijin usahanya oleh KLH dalam bidang:

- a. Penilaian Tata Kelola Air
- b. Penilaian Kerusakan Lahan
- c. Pengendalian Pencemaran Laut
- d. Pengelolaan Limbah B3
- e. Pengendalian Pencemaran Udara
- f. Pengendalian Pencemaran Air

g. Implementasi AMDAL

Kriteria AMDAL

1. Dasar Peraturan : PP LH No. 27 Thn 2012 tentang Izin Lingkungan
2. Aspek Penilaian : Pelaksanaan Dokumen Lingkungan/Izin Lingkungan
3. Komponen Aspek Penilaian :
 - Memiliki dokumen lingkungan/izin lingkungan
 - Melaksanakan ketentuan dalam dokumen lingkungan/izin lingkungan:
Luas area dan kapasitas dan Pengelolaan lingkungan terutama aspek pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, dan Pengelolaan LB3
 - Melaporkan pelaksanaan dokumen lingkungan/izin lingkungan (terutama aspek pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, dan Pengelolaan LB3)

2.5 Karakteristik perusahaan

Karakteristik perusahaan bisa juga berupa ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, jumlah pemegang saham, status pendaftaran perusahaan di pasar modal, *leverage*, rasio likuiditas, basis perusahaan, jenis industri, serta profil dan karakteristik lainnya. Saat penelitian ini karakteristik perusahaan yang digunakan sebagai variabel penelitian adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan (*firm size*) Berikut uraian mengenai karakteristik perusahaan dalam penelitian ini :

2.5.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari kegiatan/aktivitas operasional perusahaan yang sudah dilakukannya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemungkinan keaikan yang baik di masa yang akan datang. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Selain bisa digunakan untuk mengukur kinerja, rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva, kewajiban dan ekuitas. Pengukuran profitabilitas bisa dilakukan dengan empat cara. Diantaranya melalui *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

2.5.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran pada dasarnya perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu *large firm*, *medium size*, *small firm*. Menurut Undang –Undang No 8 Tahun 2008 kategori perusahaan ada tiga yakni :

1. Perusahaan Kecil

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan kecil apabila memiliki kekayaan bersih > 50.000.000 sampai dengan paling banyak 500.000.000 tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan

tahunan lebih dari 300.000.000 sampai dengan paling banyak 2.500.000.000.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan menengah apabila memiliki kekayaan bersih > 500.000.000 sampai dengan paling banyak 10.000.000.000 tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak 50.000.000.000.

3. Perusahaan Besar

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan menengah apabila memiliki kekayaan bersih > 10.000.000.000 tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 50.000.000.000.

2.6 Proporsi Dewan Komisaris

Dewan komisaris terdiri dari komisaris independen dan komisaris *non-independen*. Dewan komisaris yang independen dapat dikatakan dia bebas dari afiliasi, afiliasi adalah pihak2 yang mempunyai hubungan istimewa seperti bisnis dan keluarga kepada pemilik perusahaan, dewan direksi dan perusahaan itu sendiri. sedangkan komisaris *non-independen* merupakan komisaris yang terafiliasi.

2.6.1 Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang

dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Keberadaan komisaris independen telah tercantum dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa perusahaan harus mempunyai komisaris independen yang secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham yang minoritas. Dalam peraturan ini, BEI memberikan syarat jumlah minimal komisaris independen adalah minimal 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Kriteria Komisaris Independen :

1. Komisaris Independen tidak mempunyai hubungan dengan pemegang saham mayoritas atau pemegang saham pengendali.
2. Tidak mempunyai hubungan dengan direktur dan/atau komisaris lainnya.
3. Kedudukannya tidak rangkap pada perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan Perusahaan Tercatat yang bersangkutan.
4. Harus mengerti peraturan perundang-undangan khususnya di bidang pasar modal.
5. Komisaris Independen akan diusulkan dan dipilih oleh pemegang saham minoritas yang bukan merupakan pemegang saham pengendali.

2.7 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama & tahun	Judul	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1	Dendi Purnama, 2018	Analisis Karakteristik Perusahaan Dan <i>Environmental Performance</i> Terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan dan <i>Environmental Performance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Environmental Disclosure</i> , Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>Environmental Disclosure</i>
			Leverage	
			Ukuran Perusahaan	
			<i>Environmental Performance</i>	
2	Yousra N. Elshabasy, 2018	The Impact Of Corporate Characteristics On Environmental Information Disclosure: An Empirical Study On The Listed Firms In Egypt	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Environmental Disclosure</i> , Ukuran Perusahaan dan Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>Environmental Disclosure</i>
			Umur perusahaan	
			Leverage	
			Profitabilitas	

3	Ida Ayu Putu Oki Yacintya Dewi, Gerianta Wirawan Yasa, 2017	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri Dan Kinerja Lingkungan Terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	Ukuran Perusahaan	Hanya variabel Profitabilitas saja yang tidak berpengaruh terhadap <i>Environmental Disclosure</i>
			Profitabilitas	
			Tipe Industri	
			Kinerja Lingkungan	
4	Amelia, Ari Dewi Cahyati, 2015	Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Size, Dan ukuran Dewan Komisaris Terhadap Csr disclosure	Profitabilitas	Kinerja Lingkungan dan Ukuran dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Environmental Disclosure</i> , 3 variabel lainnya tidak berpengaruh
			Leverage	
			Kinerja Lingkungan	
			Ukuran Perusahaan	
5	Dicko Eka Bimantara Nugraha, Agung Juliarto, 2015	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas, Leverage, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	Ukuran Dewan Komisaris	Ukuran perusahaan, Tipe Industri dan Kinerja Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Environmental Disclosure</i>
			Ukuran Perusahaan	

2.8 Hipotesis Penelitian

2.8.1 Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental*

Disclosure

Saat ini, isu lingkungan semakin meningkat dan menjadi perhatian publik sehingga membuat perusahaan secara tidak langsung ikut memperhatikan akan lingkungan hidup. Perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat memperlihatkan tanggung jawab terhadap lingkungan dengan melakukan investasi, tindakan dan perbaikan teknologi dan sistem operasi industri menjadi lebih ramah lingkungan atau paling tidak memperlihatkan komitmen yang baik terhadap lingkungan.

Kinerja lingkungan dapat dijelaskan yaitu kinerja perusahaan yang memiliki fokus pada kegiatan perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan yang akan timbul akibat dari aktivitas perusahaan dan juga untuk melestarikan lingkungan sekitar.

Pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan merupakan salah satu cara perusahaan untuk “*Show off*” kepada para *stakeholder*. Kinerja lingkungan (*environmental performance*) perusahaan yang tinggi, itu bisa dilihat dari aktivitas lingkungan yang telah dilakukan perusahaan. Semakin banyak perusahaan melakukan aktivitasnya terhadap lingkungan, maka kinerja lingkungan perusahaan secara otomatis akan semakin tinggi juga.

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang tinggi, akan lebih termotivasi untuk menginformasikan mengenai pengungkapan lingkungannya kepada investor

dan *stakeholder* lainnya mengenai aktivitas lingkungan yang sudah dilakukan oleh perusahaan.

(Amelia & Cahyati, 2015) mengungkapkan bahwa *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2018). Maka semakin tinggi kinerja lingkungan suatu perusahaan, semakin banyak pula pengungkapan informasi terkait lingkungannya (*environmental disclosure*). Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap *Environmental Disclosure*

2.8.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Environmental Disclosure*

Profit atau keuntungan merupakan suatu tujuan utama perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut teori legitimasi, perusahaan akan lebih memperhatikan pengungkapan lingkungannya karena perusahaan akan selalu mendapatkan tekanan dari masyarakat. Sehingga profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat digunakan untuk melihat jika perusahaan akan lebih mudah untuk mengungkapkan *environmental disclosure* dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah (Dewi & Yasa, 2017)

Ketika profitabilitasnya tinggi, maka perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada investor, *stakeholder* dan lingkungan, sehingga perusahaan

akan semakin banyak melakukan aktivitas dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan. Maka pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh manajemen akan semakin banyak, hal tersebut dilakukan untuk “*show off*” reputasi baik terhadap investor dan *stakeholder*. Di lain sisi, apabila profitabilitasnya rendah/perusahaan mengalami kerugian, perusahaan kemungkinan akan melakukan aktivitas lingkungan dan pengungkapan lingkungan yang lebih sedikit, karena perusahaan memang sedikit dalam melakukan aktivitas² yang berbaur tentang lingkungan.

(Elshabasy, 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas dengan *environmental disclosure* memiliki hubungan yang positif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian milik (Rakhiemah & Agustia, 2009) yang juga menyatakan adanya pengaruh positif antara profitabilitas terhadap *environmental disclosure*. Artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi perusahaan melakukan aktivitas lingkungan dan semakin tinggi pula *environmental disclosure* yang akan dilakukan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*

2.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Environmental Disclosure*

Skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan biasa dikenal dengan ukuran perusahaan. Indikator pengukuran besar kecilnya perusahaan berdasarkan jumlah aktiva (baik aktiva tetap, tidak berwujud, dan aktiva lain-lain). Perusahaan yang memiliki ukuran besar, otomatis akan semakin besar pula dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaannya. Akibat adanya perhatian dari masyarakat menjadikan perusahaan besar mendapat tekanan publik yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu perusahaan besar memiliki lebih banyak *shareholder* maupun *stakeholder*. Selain itu perusahaan besar memiliki lebih banyak *shareholder* maupun *stakeholder*. Sesuai teori legitimasi dan *stakeholder* maka perusahaan besar akan lebih banyak mendapatkan pengawasan dari *stakeholder* sehingga akan mendorong perusahaan untuk melakukan aktivitas lingkungan yang banyak kemudian melakukan pengungkapan lingkungan yang banyak juga untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Sehingga, perusahaan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang lebih kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Environmental Disclosure*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Yasa, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin banyak *environmental disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan. Dari penjelasan di atas, penelitian ini merumuskan hipotesis :

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Environmental Disclosure*.

2.8.4 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap

Environmental Disclosure

Salah satu cara yang digunakan untuk mengawasi dan untuk memberikan arahan kepada pengelola perusahaan atau pihak manajemen merupakan dewan komisaris. Banyak tidaknya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan lingkungan pada perusahaan, komposisi dewan komisaris independen dapat menentukan pengungkapan lingkungan yang akan dilakukan perusahaan. Hal tersebut karena adanya dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dapat merepresentasikan pandangan dari *stakeholder* eksternal yang membutuhkan informasi dari pengungkapan lingkungan.

(Ningsih, 2017) menyatakan bahwa semakin banyak anggota dewan komisaris maka pengawasan yang dilakukan juga akan semakin banyak, kemudian informasi yang dihasilkan akan jauh lebih lengkap dan lebih berkualitas termasuk didalamnya yaitu informasi mengenai aktivitas lingkungan yang sudah dilakukan perusahaan. Jadi semakin besar komposisi dewan komisaris independen didalam perusahaan maka seharusnya aktivitas dan pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan juga tinggi/banyak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amelia & Cahyati, 2015) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil yang dikemukakan (Sholikhah & Winarsih, 2016). Sehingga, semakin besar proporsi dewan komisaris independen, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan

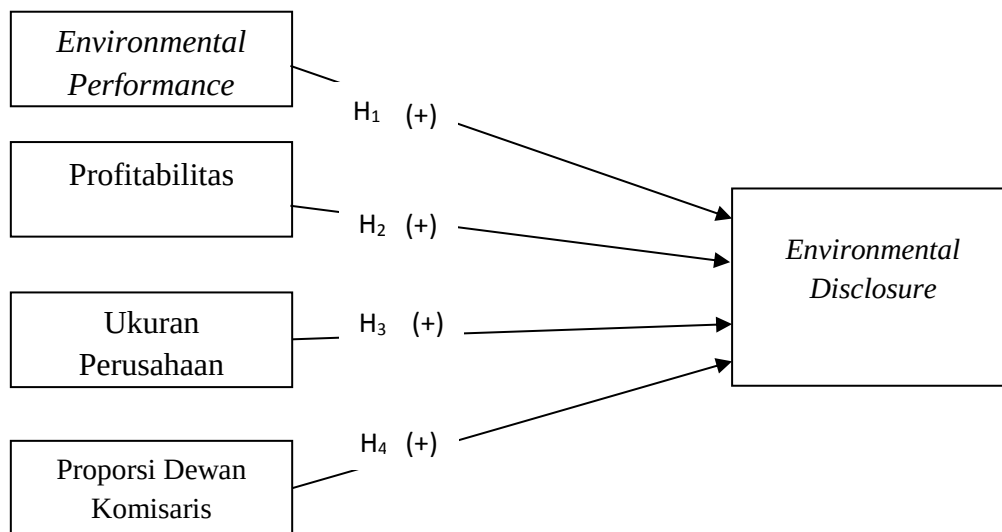
CEO dan juga tekanan terhadap manajemen akan semakin besar untuk melakukan pengungkapan mengenai lingkungan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Environmental Disclosure*

2.9 Model Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, secara grafis dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini seluruh perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan sebagai populasi. Perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas cukup banyak terhadap lingkungan, & juga dengan tingkat risiko politik yang cukup tinggi atau juga memiliki tingkat kompetisi yang ketat antar sesama jenis perusahaan bisa disebut perusahaan *high profile*. Situasi tersebut menjadikan perusahaan lebih banyak mendapatkan perhatian oleh masyarakat luar. Menurut (Anggraini, 2006), Industri yang termasuk dalam perusahaan berkategori *high profile* adalah industri dengan sektor industri energi, pertambangan, perkebunan, rokok, perikanan, kimia, semen, otomotif, kosmetik & peralatan rumah tangga, makanan dan minuman, kertas, farmasi, dan plastik.

Alasan penulis memilih sampel perusahaan *high profile* adalah perusahaan yang masuk dalam kategori *high profile* akan memberikan lebih banyak informasi mengenai lingkungan dan sosial. Kemudian alasan penulis memilih perusahaan yang menjadi peserta PROPER adalah karena penulis menilai bahwa semua perusahaan yang menjadi peserta PROPER sudah pasti melaporkan kegiatan tanggung jawab lingkungan. Pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *high profile* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *high-profile* yang listing di BEI pada tahun 2015 – 2017.
2. Perusahaan yang menjadi peserta PROPER berturut – turut dari tahun 2015 - 2017
3. Perusahaan *high-profile* yang mengeluarkan dan mempublikasikan *annual report* atau *sustainability report* selama tahun 2015 - 2017 pada *website* perusahaan atau *website* lainnya, seperti Bursa Efek Indonesia.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015 – 2017.
5. Perusahaan yang laporan keuangannya dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Tabel 3. 1.

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Tahun 2015-2017
1	Perusahaan <i>High profile</i> yang listing di BEI	155
2	Perusahaan yang menjadi peserta PROPER berturut-turut dari tahun 2015 – 2017	(120)
3	Perusahaan yg menerbitkan <i>annual report/ sustainability report</i> selama 2015-2017	(0)
4	Perusahaan yg tidak mengalami kerugian	(4)
5	Perusahaan yg matauangnya dinyatakan dalam bentuk Rupiah	(6)
	Total perusahaan yang dijadikan sampel	25
	Total sampel yang digunakan (25 x 3 tahun)	75

Dengan kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan dan berdasarkan populasi sejumlah 155 perusahaan, diperoleh 25 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel maka, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan *high profile* selama 3 tahun sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa sumber data yang dibuat sendiri oleh masing – masing perusahaan. Laporan penilaian PROPER oleh pemerintah dan berita mengenai lingkungan hidup dari portal berita online lainnya. Data diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.com , dan dari website perusahaan langsung. Dengan cara mengunduh semua data laporan tahunan yang dibutuhkan, data yang diambil dari website berupa data laporan tahunan perusahaan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan, untuk data PROPER tahun 2015-2017 didapat dari mengunduh melalui www.proper.menlh.go.id.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pengungkapan lingkungan atau *environmental disclosure*. *Environmental disclosure* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup di dalam laporan tahunan perusahaan. (Suratno et al., 2006). Variabel ini diukur menggunakan menggunakan skor pengungkapan lingkungan pada laporan tahunan perusahaan dengan indeks GRI.4. Penggunaan indeks GRI dalam menghitung pengungkapan lingkungan

sama seperti penelitian yang dilakukan (Ahada et al., 2016), yaitu dengan memberikan nilai 1 atas setiap pengungkapan yang sesuai dengan indeks 34 poin lingkungan GRI. Selanjutnya nilai tersebut dijumlahkan dan di bandingkan dengan total 34 poin pengungkapan lingkungan GRI, cara penghitungannya:

$$\frac{\text{Skor Pengungkapan Lingkungan Perusahaan}}{\text{Total Seluruh Pengungkapan Lingkungan GRI (34 Poin)}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 *Environmental Performance*

Environmental Performance adalah kinerja di perusahaan dalam menciptakan lingkungan sekitar yang baik (Suratno et al., 2006). Peringkat kinerja dari PROPER yang didapatkan perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan. Melihat warna sesuai dengan peringkat kinerja lingkungan yang di dapat oleh masing – masing perusahaan adalah salah satu sistem penilaian kinerja dengan PROPER.

Peringkat warna tersebut diantaranya emas, hijau, biru, merah dan hitam. Warna emas merupakan peringkat tertinggi berurutan dengan warna lain hingga warna hitam. Untuk skor yang diberikan pada setiap warna, yaitu

Tabel 3.2.
Penilaian Peringkat PROPER

Warna	Nilai
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Sumber : (Purnama, 2018)

3.3.2.2 Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit biasa disebut profitabilitas, sehingga dapat meningkatkan nilai pemegang saham (Nugraha & Juliarto, 2015). Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan diukur dengan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas berdasarkan ROA mengacu pada penelitian sebelumnya yakni (Dewi & Yasa, 2017) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan (Suratno et al., 2006). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui total asset yang dimiliki perusahaan. Total asset yang dimiliki perusahaan

selanjutnya diubah ke dalam bentuk logaritma. Dilakukan perubahan agar sama dengan variabel lain.

Total asset perusahaan memiliki kecenderungan > dibandingkan variabel-variabel lain pada penelitian ini. Rumus yang digunakan mengacu pada penelitian sebelumnya milik (Elshabasy, 2018) adalah dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

3.3.2.4 Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen. Proporsi dewan komisaris independen dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio antara jumlah anggota dewan komisaris independen dibandingkan dengan total anggota dewan komisari perusahaan, perhitungannya mengacu pada penelitian(Purnama, 2018) dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\frac{\Sigma \text{ Komisaris Independen}}{\Sigma \text{ Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3.4 Hipotesis Operasional

Pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure*

H_{01} ; $b_1 \leq 0$: *Environmental performance* tidak berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

$H_{a1} ; b_1 > 0$: *Environmental performance* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Pengaruh profitabilitas terhadap *environmental disclosure*.

$H_{02} ; b_2 \leq 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

$H_{a2} ; b_2 > 0$: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure*

$H_{03} ; b_3 \leq 0$: ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

$H_{a3} ; b_3 > 0$: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap *environmental disclosure*.

$H_{04} ; b_4 \leq 0$: proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

$H_{a4} ; b_4 > 0$: proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel utama perusahaan. Statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan gambaran atau informasi data dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendiskripsikan variabel - variabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias. Terutama untuk data yang banyak, perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih memberi keyakinan pada kesesuaian model persamaan regresi tersebut. Menurut Ghizali (2011) ada empat tahap dalam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikoliniieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan analisis uji statistik dengan *Kolmogrov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Menurut Ghizali (2011). Dasar pengambilan keputusan dari hasil uji statistik dengan *Kolmogrov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah

- a. Apabila nilai *Asmp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai *Asmp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan data residual terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolonieritas adalah situasi di mana ada korelasi antara variabel bebas (independen) satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Deteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat jika terdapat hubungan linier antara variabel – variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari perhitungan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jadi dikatakan tidak terjadi multikolonieritas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi mengandung Uji Heteroskedastisitas yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi mengandung perbedaan variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya. Jika variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya mempunyai nilai tetap disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki homoskedastisitas dan bukannya memiliki heteroskedastisitas.

Maka disebut homoskedastisitas dan jika mempunyai perbedaan maka terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan

1. Uji *Scatterplot*. Dasar analisisnya adalah jika gambar menunjukkan titik-titik yang menandakan komponen-komponen variabel-variabel menyebar secara acak pada bidang *scatter* maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisisnya adalah :
 - a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan *run test*. *Run test* digunakan sebagai bagian dari statistik *nonparametric* dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Model regresi dikatakan random atau acak jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3.5.3 Uji Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dengan ke empat variabel independen. Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EnD} = a + b_1\text{EnP} + b_2\text{PRO} + b_3\text{UP} + b_4\text{DKI} + e$$

Dimana :

EnD : *Environmental Disclosure*

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

EnP : *Environmental Performance*

PROF : Profitabilitas

UK : Ukuran Perusahaan

PDKI : Proporsi Dewan Komisaris Independen

e : *Standard error*

3.5.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar presentase variasi-variabel bebas pada model dapat menerangkan oleh variabel terkait (Ghozali, 2011). Jika koefisien determinasi menunjukkan hasil yang semakin mendekati angka satu, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi koefisien variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan dan penolakan hipotesis akan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi ($\text{sig} \leq 0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti variabel independen (EnP, PRO, UP, PDKI) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*environmental disclosure*)
- b. Jika nilai signifikansi ($\text{sig} > 0,05$) maka H_0 diterima H_a ditolak, berarti variabel independen (EnP, PRO, UP, PDKI) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*environmental disclosure*)

BAB IV

ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

Pada bab III telah dijelaskan mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian serta metode yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis penelitian. Bab IV menjabarkan secara rinci mengenai output pengolahan data yang dilakukan serta pembahasan mengenai output data penelitian berupa analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis.

4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau diskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2011). Sebelum dilakukan pengujian data akan disajikan dalam bentuk statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data variabel penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1.

Statistik Deskriptif variabel PRO, UK, PDKI dan EnD

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maksimum	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
PRO	75	0,01	0,38	0,1031	,07789
UK	75	20,76	32,15	28,6443	2,71970
PDKI	75	0,33	0,80	0,4300	0,11209
EnD	75	0,29	0,71	0,5560	0,07772

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan beberapa hal berikut

1. Nilai minimum profitabilitas terdapat di PT wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2015 dengan hasil perhitungan 0,01. Yang berarti perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mendapatkan laba paling rendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum profitabilitas pada penelitian ini dimiliki oleh PT. Akasha Wira International pada tahun 2017 dengan hasil perhitungan 0,38. Nilai rata – rata profitabilitas pada perusahaan *high profile* yang diteliti adalah 0,1031, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebesar 10,31% dari total aset. Untuk nilai standard deviasi dari variabel profitabilitas lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu 0,07789 sehingga dapat disimpulkan bahwa data profitabilitas bersifat homogen.
2. Nilai minimum ukuran perusahaan terdapat pada PT. Delta Djakarta di tahun 2015 dengan hasil perhitungan 20,76 dengan nilai aset Rp 1.038.321.916 yang menandakan perusahaan tersebut mempunyai aset paling rendah dibandingkan perusahaan lain. Sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan terdapat pada PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk tahun 2015 dengan hasil perhitungan 32,15 dengan nilai aset Rp 91.831.526.000.000 berarti perusahaan tersebut mempunyai aset paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Nilai rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan *high profile* yang diteliti adalah

28,6443 atau dengan nilai total aset rata rata sebesar Rp 11.702.482.438.870 yang diartikan sebagian besar perusahaan *high profile* di Indonesia merupakan perusahaan yang besar karena mempunyai nilai ukuran perusahaan yang tinggi dan berdasarkan Undang-Undang No 8 Tahun 2008 Tentang UMKM perusahaan besar mempunyai total aset di atas 10 M. Dengan nilai standard deviasi dari variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu 2,71970 sehingga dapat disimpulkan bahwa data ukuran perusahaan bersifat homogen.

3. Nilai minimum terdapat pada beberapa perusahaan, diantaranya yaitu PT. Akasha Wira International, Semen Indonesia (persero) Tbk, PT. Ultrajaya Milk Industry, PT wilmar Cahaya Indonesia, Tbk, PT. Timah, Garuda Metalindo TBK dan beberapa perusahaan lainnya dengan nilai 0,33. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen independen paling sedikit dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjadi sampel. Sedangkan nilai maksimum proporsi dewan komisaris independen terdapat pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dengan nilai 0,80. Hal tersebut menunjukan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang memiliki dewan komisaris paling banyak dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjadi sampel. Nilai rata – rata proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan *high profile* yang diteliti adalah 0,4300.

Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perusahaan sampel hanya memiliki dewan komisaris sebesar 43% dari jumlah komisaris. Proporsi tersebut juga berarti perusahaan sampel sudah mengikuti aturan yang berlaku dalam penetapan dewan komisaris independen, berdasarkan aturan yang dibuat oleh Bursa Efek Indonesia, persyaratan jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Standar deviasi dari variabel proporsi dewan komisaris independen adalah 0,11209 lebih kecil dari nilai rata – ratanya. Hal tersebut menunjukkan data dewan komisaris independen bersifat homogen.

4. Nilai minimum *environmental disclosure* terdapat pada PT. Delta Djakarta pada tahun 2015 dengan nilai 0,29 hal tersebut menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai aktivitas dan pengungkapan lingkungan yang paling rendah dibandingkan dengan perusahaan. Sedangkan nilai maksimum *environmental disclosure* terdapat pada PT Astra Otoparts Tbk di tahun 2015 dan 2017 dengan nilai 0,71 hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktivitas dan pengungkapan mengenai lingkungan yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Nilai rata-rata *environmental disclosure* pada perusahaan *high profile* yang diteliti adalah sebesar 0,5560. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang dapat dijadikan sampel melakukan aktivitas lingkungan dan mengungkapkannya sesuai dengan indeks lingkungan dalam *annual*

report sebanyak 55,60% dari total sampel. Standar deviasi dari variabel *environmental disclosure* adalah 0,07772 lebih kecil dari pada rata-ratanya hal tersebut menunjukkan bahwa data *environmental disclosure* bersifat homogen.

Tabel 4.2.

Statistik Deskriptif variabel EnP

No	Peringkat	Skor	Banyaknya perusahaan	Prosentase
1	Hitam	1	5	7%
2	Merah	2	3	4%
3	Biru	3	59	79%
4	Hijau	4	7	7%
5	Emas	5	1	1%
Total			75	100%

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.2. dapat dijelaskan beberapa hal berikut :

Nilai minimum diraih oleh PT. Mayora Indah pada tahun 2015, PT. Siantar Top Tbk serta perusahaan Timah pada tahun 2015 dan 2016 dengan skor 1 yang berarti perusahaan tersebut sudah melakukan aktivitas lingkungan dan mengungkapkannya tetapi masih belum maksimal dan cenderung mengungkapkan tidak sesuai dengan yang disyaratkan. Terdapat 5 perusahaan yang mendapatkan peringkat hitam dari PROPER. Sehingga persentasenya hanya menunjukkan 7% dari total keseluruhan.

Tiga perusahaan mendapatkan peringkat merah, sehingga persentasenya sebesar 4% dari keseluruhan. Hal tersebut menunjukkan beberapa perusahaan sudah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan.

Peringkat PROPER ke 3 adalah warna biru. Dalam penelitian ini prosentase peringkat 3 adalah 79% dari total keseluruhan. Yang berarti bahwa mayoritas perusahaan *high profile* yang menjadi sampel pada penelitian ini mendapatkan peringkat PROPER ke 3 atau warna biru, yang berarti juga perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang dipersyaratkan oleh KLH.

Kemudian peringkat PROPER ke 4 akan mendapatkan warna hijau. Ada 7 perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER warna hijau. Yang berarti perusahaan telah melakukan aktivitas lingkungan dan mengungkapkannya lebih dari yang disyaratkan. Walaupun masih sedikit perusahaan yang melakukan hal tersebut.

Perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER tertinggi (warna emas) di tunjukan dengan skor 5, pada perusahaan tersebut adalah PT. Semen Indonesia (persero) Tbk pada tahun 2015. hal tersebut menandakan jika perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan melakukan upaya-upaya pengembangan masyarakat secara berkesinambungan. Tetapi masih sedikit sekali perusahaan yang melakukan hal tersebut. Ditunjukan dengan prosentase pada perahih pringkat PROPER tertinggi hanya 1% dari total sampel atau 1 perusahaan saja.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Digunakan agar tahu apa benar model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, oleh karena itu, model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

4.2.1 Uji Normalitas

Melakukan uji ini karena untuk melihat dalam suatu model regresi, apakah ada variabel dependen, variabel independen atau keduanya yg memiliki distribusi data yang tidak normal atau sebaliknya. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk melihat data normal/tidak. Uji kolmogoriv ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan nilai signifikan $\alpha=0,05$. Apabila *Sign* hitung $> \alpha$, maka data terdistribusi normal. Sedangkan, jika *Sign* hitung $< \alpha$, maka data tidak ter-distribusi normal. Apabila *Sign* hitung $< \alpha$, maka data tidak terdistribusi normal jika sebaliknya, maka data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3.
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	75
<i>Kolmogorov-Sumirnov Z</i>	0,083
Asmsymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Sumirnov Z* seperti pada tabel 4.2. terlihat bahwa nilai profitabilitas (Asmsymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,200 lebih tinggi daripada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan output data tersebut menunjukkan data yang ada pada penelitian ini terdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Hubungan antara variabel independen terhadap variabel independen yang lain biasa disebut multikol. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol adalah variabel ortogonal (Ghozali, 2011). Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,10$ maka model regresi berganda tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolinearitas dapat ditunjukkan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Collinearity Statistic</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
EnP	0,973	1,028	Tidak ada Multikolinearitas
PROF	0,839	1,192	Tidak ada Multikolinearitas
UK	0,964	1,037	Tidak ada Multikolinearitas
PDKI	0,870	1,149	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber : Lampiran 9

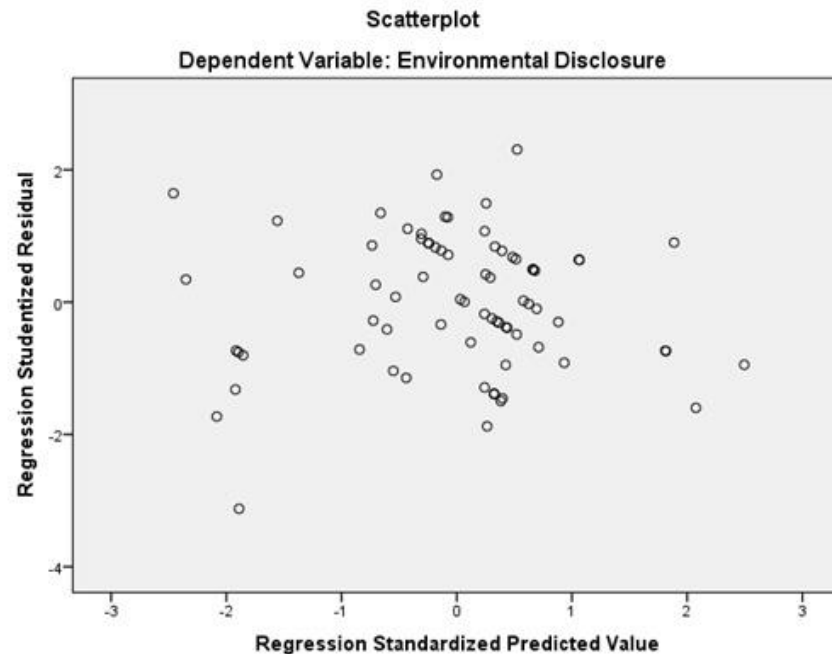
Dari hasil tabel 4.4., dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF kurang dari 10, dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 , sehingga dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada model penelitian ini.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi dalam suatu penelitian terjadi ketidaksamaan varian variabel dari satu pengamatan kepengamatan yang lainnya. Disebut homokedastisitas jika sama dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Gejala heterokedastisitas terjadi bila *disturbance term* untuk setiap observasi tidak lagi konstan, tetapi bervariasi. Perhitungan heterokedastisitas dapat dilakukan dalam banyak model, salah satunya adalah dengan metode Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED (Ghozali, 2011). Hasil Uji Heteroskedastisitas tersebut dapat ditunjukkan pada Gambar 4.1. berikut :

Gambar 4.1.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Lampiran 9

Dari gambar 4.1. diatas dapat diketahui bahwa sebaran data residual menyebar secara acak diatas dan dibawah sumbu 0 Y dan tidak ada pola tertentu, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini punya tujuan untuk menguji apakah model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pada periode t dengan pelanggaran pada periode $t - 1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Tes ini dilakukan karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*, dimana data tersebut diketahui bahwa dalam jenis masalah *reoccurring* autokorelasi dapat

"mengganggu" antar data (Ghozali, 2011). Hasil uji autokorelasi tersebut dapat di tunjukan pada tabel 4.4. berikut :

Tabel 4.5.

Hasil Uji Autokorelasi

Run Test	
	Unstandardized Residual
Total Cases	75
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,562

Sumber : Lamprian 9

Dari hasil olah data tabel 4.5. di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,562. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, dan dengan jumlah data sebanyak 75. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi ini, ditunjukan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,562 > 0,05$ nilai signifikansi.

4.3 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari suatu variabel bebas terhadap variabel tak bebas, baik secara parsial ataupun simultan. Hasil dari uji regresi linier berganda dapat ditunjukan pada tabel 4.6. berikut ini :

Tabel 4.6.**Tabel Variabel in the Equation**

Variabel Independen	Koefisien Regresi	T hitung	Signifikansi
Konstanta	-0,021	-0,272	0,707
EnP	0,069	7,218	0,000
PROF	-0,120	-1,352	0,181
UK	0,013	5,340	0,000
PDKI	0,055	0,913	0,365
Adjusted R Square		0,534	

Variabel Dependen : EnD (*Environmental Disclosure*)

Sumber : Lampiran 9

Keterangan :

EnP : *Environmental Performance*

PROF : Profitabilitas

UK : Ukuran Perusahaan

PDKI : Proporsi Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan tabel 4.6. Tabel *Variabel in the Equation*, dapat diperoleh model persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{EnD} = - 0,021 + 0,069\text{EnP} - 0,120\text{PROF} + 0,013\text{UK} + 0,055\text{PDKI} + e$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai *intercept konstanta* sebesar -0,021. Hasil ini dapat diartikan, apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 1, maka besarnya *Environmental Disclosure* adalah -0,021 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
2. Koefisien regresi EnP (*environmental performance*) adalah 0,069. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel

environmental performance maka akan meningkatkan *environmental disclosure* sebesar 0,069 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

3. Koefisien regresi PROF (profitabilitas) adalah -0,120. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel profitabilitas maka akan menurunkan *environmental disclosure* sebesar -0,120.
4. Koefisien regresi UK (ukuran perusahaan) adalah 0,013. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel ukuran perusahaan, maka akan meningkatkan *environmental disclosure* sebesar 0,013 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Koefisien regresi PDKI (proporsi dewan komisaris independen) adalah 0,055. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel proporsi dewan komisaris independen maka akan meningkatkan *environmental disclosure* sebesar 0,055 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.3.1 Uji Koefisien Dererminasi (R^2)

Nilai ini dapat digunakan melihat tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model merupakan kelemahan uji ini, jadi dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 antara 0 dan 1. apabila *adjusted* R^2 semakin mendekati 1 maka akan semakin baik kemampuan model tersebut dalam menerangkan variabel dependen. (Ghozali,2011). Kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen

sangat terbatas apabila nilai R^2 kecil . Jika nilai R^2 mendekati angka satu, berarti variabel – variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.6.

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi *adjusted R² Square* sebesar 0,534. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebesar 53,4% dan sisanya sebesar 46,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.3.2 Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.7.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	B	Sig.	Hasil
H1	<i>Enfironmental Performance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	0,069	0,000	Hipotesis didukung
H2	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	-0,120	0,181	Hipotesis tidak didukung
H3	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	0,013	0,000	Hipotesis didukung

Lanjutan Tabel 4.7

Hipotesis	Pernyataan	B	Sig.	Hasil
H4	Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	0,055	0,365	Hipotesis tidak didukung

Sumber : Lampiran 9

4.3.2.1 Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Environmental Performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Environmental Disclosure*. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta pada variabel *Environmental Performance* sebesar 0,069 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, *Environmental Performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Environmental Disclosure*.

Perusahaan akan mendapatkan peringkat PROPER tertinggi, yaitu emas dengan poin 5 apabila melakukan pengungkapan lingkungan yang baik sesuai dengan indeks GRI.4 kategori lingkungan. *Environmental Performance* dalam penelitian ini dihitung dengan cara melihat peringkat PROPER yang di dapat oleh perusahaan setiap tahun selama 2015 – 2017. Dalam penelitian ini, dapat dibuktikan jika perusahaan dengan peringkat PROPER yang baik atau tinggi akan semakin banyak perusahaan aktivitas lingkungan yang dilakukan, sehingga penilaian kinerja lingkungan secara otomatis akan semakin tinggi juga, kemudian ketika ketika kinerja lingkungan tinggi, perusahaan akan memiliki dorongan untuk

mengungkapkan kepada investor dan stakeholder mengenai aktivitas lingkungan yang sudah dilakukan oleh perusahaan. Sehingga dengan begitu *Environmental Disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan juga akan meningkat.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Purnama, 2018), (Dewi & Yasa, 2017), (Nugraha & Juliarto, 2015) yang menyetujui bahwa *Environmental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Environmental Disclosure*.

Pada teori legitimasi ditegaskan bahwa perusahaan terus berupaya memastikan bahwa mereka beroperasi dalam wilayah yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan tersebut berada, sehingga mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan diterima oleh pihak luar. Banyak perusahaan melakukan pengungkapan informasi untuk menjaga reputasi perusahaan atau dilakukan untuk melanggengkan serta menghindarkan dari berbagai penolakan dari masyarakat. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik secara tidak langsung aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan juga banyak. Kemudian perusahaan akan melakukan pengungkapan lingkungan yang tinggi untuk memposisikan sebagai perusahaan yang memiliki aktivitas yang berguna serta tingkat pengungkapan tersebut didorong oleh legitimasi terhadap masyarakat. Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas kinerja lingkungan suatu perusahaan maka perusahaan akan semakin berusaha meningkatkan aktivitas lingkungannya dan kualitas informasi yang diungkapkan dalam laporan lingkungan.

Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2010) mengatakan bahwa *Environmental Performance* tidak

berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* dan ia beranggapan bahwa perusahaan yang telah mengikuti program PROPER masih banyak yang tidak melaporkan atau mengikuti aturan dalam kinerja PROPER. Sehingga kinerja lingkungan perusahaan masih masih jauh dari yang diharapkan untuk memenuhi kriteria kinerja lingkungan yang baik.

4.3.2.2 Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Environmental Disclosure*. Hasil analisa menunjukkan bahwa koefisien beta pada variabel profitabilitas sebesar -0,120 dan tingkat signifikan sebesar 0,181 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak atau profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*return on assets*). ROA berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan /laba. Semakin tinggi ROA, Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan, perusahaan akan merasa memiliki tanggungjawab yang lebih besar kepada investor, *stakeholder* dan juga lingkungan. Sehingga perusahaan akan semakin banyak melakukan aktivitas dalam melestarikan

lingkungan, maka pengungkapan yang dilakukan oleh manajemen seharusnya juga semakin banyak.

Namun dalam penelitian ini, berapapun nilai rasio profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan lingkungan perusahaan. Kondisi ini kemungkinan dapat terjadi karena, kesadaran setiap perusahaan akan pentingnya pengungkapan lingkungan berbeda beda, ditunjukan oleh berapapun rasio profitabilitas pada penelitian ini tidak mempengaruhi pengungkapan lingkungan. Ada rasio profitabilitas yang rendah tapi pengungkapan lingkungannya tinggi, itu berarti kesadaran perusahaan akan pentingnya pengungkapan lingkungan sudah tinggi. Jika sebaliknya berarti kesadaran perusahaan akan pentingnya pengungkapan lingkungan masih rendah. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah tidak akan berdampak pada perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan *environmental disclosure*.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2018), dan (Amelia & Cahyati, 2015) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

4.3.2.3 Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Environmental Disclosure*. Hasil analisa menunjukan bahwa koefisien beta pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,013 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, atau Ukuran Perusahaan

berpengaruh positif signifikan terhadap *Environmental Disclosure*. Hal ini sesuai dengan penelitian (Amelia & Cahyati, 2015; Nugraha & Juliarto, 2015; Purnama, 2018) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula dampak yang di timbulkan dari aktivitas perusahaannya. Dampak tersebut akan menarik perhatian investor dan stakeholder, sehingga akan menjadikan perusahaan besar mendapatkan tekanan publik yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sesuai dengan teori *stakeholder*, pengungkapan dapat menjadi strategi perusahaan untuk memenuhi kepentingan dari para *stakeholder* akan informasi *non-* keuangan perusahaan terkait dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari adanya aktivitas perusahaan. Dengan begitu, perusahaan yang mempunyai ukuran besar akan lebih melakukan aktivitas yang berhubungan terhadap lingkungan kemudian juga akan melakukan pengungkapan lingkungan yang lebih besar. Agar investor dan *stakeholder* mendapatkan informasi yang banyak juga. Hal tersebut akan membuat reputasi perusahaan menjadi lebih baik dan para investor dan *stakeholder* akan lebih percaya kepada perusahaan.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Elshabasy, 2018) menunjukan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. Ia mengatakan bahwa banyak tekanan dapat menyebabkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan dalam laporan tahunan, dan tekanan ini datang dari berbagai pihak dalam masyarakat seperti *stakeholder*, pemerintah dan kekuatan lain yang mengelilingi perusahaan bukan besar kecilnya perusahaan itu sendiri. Sehingga

menurut (Elshabasy, 2018) besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

4.3.2.4 Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) yang diajukan dalam penelitian ini adalah Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap *Environmental Disclosure*. Hasil analisa menunjukkan bahwa koefisien beta pada variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen sebesar 0,055 dan tingkat signifikan sebesar 0,365 berada lebih besar dari pada 0,05. Artinya, H_{04} di terima H_{a4} ditolak, atau Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak dapat dibuktikan berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

Jika nilai rasio dewan komisaris independen semakin mendekati angka 1, maka kinerja dewan komisaris independen akan dianggap efektif. Rasio dewan komisaris independen di dapatkan dari total dewan komisaris independen dibandingkan dengan total dewan komisaris yang ada di perusahaan. Dengan adanya dewan komisaris independen di perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kinerja dewan komisaris perusahaan dalam mengawasi kinerja manajemen, sehingga manajemen akan merasa sangat terawasi dan akan mekalukan kegiatannya lebih baik, termasuk dalam melakukan aktivitasnya terhadap lingkungan kemudian mengungkapkannya.

Namun dalam penelitian ini, berapapun nilai rasio dewan komisaris independen tidak mempenaruhi pengungkapan lingkungan perusahaan. Hal ini bisa terjdi kemungkinan karena tingkat efektivitas dewan komisaris tidak

dipengaruhi oleh seberapa banyak dewan komisaris independen. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai rasio dewan komisaris independen tinggi, tetapi pengungkapan lingkungannya rendah. Kondisi ini kemungkinan dapat terjadi karena dewan komisaris independen tidak melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan yang ada di perusahaan. Tetapi ada juga perusahaan yang memiliki rasio dewan komisaris rendah, namun pengungkapan lingkungannya tinggi. Kondisi tersebut kemungkinan dewan komisaris independen dalam perusahaan itu sudah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Effendi, Bahtiar; Uziliawati, 2012), yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara proporsi dewan komisaris independen dengan *environmental disclosure*. Sehingga, dapat disimpulkan proporsi dewan komisaris independen tidak dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan, tergantung dari seberapa efektif peran dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan. Tetapi, Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia & Cahyati, 2015), yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *environmental performance*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. sehingga dapat diperoleh bukti empiris bahwa terdapat pengaruh *environmental performance* dan ukuran perusahaan terhadap *environmenta disclosure*. Maka disusunlah masing-masing hipotesis untuk membuktikannya, Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Semakin tinggi kualitas kinerja lingkungan (*environmental performance*) suatu perusahaan maka perusahaan akan semakin berusaha meningkatkan aktivitas lingkungannya dan kualitas informasi pengungkapan lingkungannya.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Kemungkinan karena semakin banyak perusahaan melakukan aktivitasnya terhadap lingkungan kemudian mengungkapkannya, maka akan semakin banyak biaya yang dikeluarkan perusahaan, sehingga akan membuat profitabilitas menurun.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, akan semakin besar dampak yang ditimbulkannya, sehingga perusahaan yang mempunyai ukuran besar akan melakukan lebih aktivitas yang berhubungan terhadap lingkungan kemudian pengungkapan lingkungan yang dilakukan juga akan lebih besar.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Kemungkinanya adalah dewan komisaris independen tidak melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan yang ada di perusahaan. Karena berapapun proporsi dewan komisaris independen pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan lingkungan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang harus diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Penelitian ini menggunakan sampel dengan periode penelitian hanya pada tahun 2015-2017
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan menggunakan satu variabel yang berkaitan dengan *corporate governance* yaitu, proporsi dewan komisaris independen.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam perusahaan ini, penelitian ini masih banyak yang perlu diperbaiki dan diperhatikan untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran yang penulis sampaikan :

1. Peneliti yang akan datang hendaknya menambah periode penelitian sehingga lebih banyak sampel yang diteliti.
2. Peneliti yang akan datang hendaknya menambahkan variabel yang berkaitan dengan *corporate governance* selain proporsi dewan komisaris independen, seperti struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan kepemilikan pemerintah.

5.4 Implikasi Hasil Penelitian

Investor akan lebih mudah dalam mengambil keputusan ketika akan membeli saham pada suatu perusahaan. Dalam hal ini investor akan mengetahui jika perusahaan yang besar dan mempunyai peringkat kinerja lingkungan yang tinggi, akan lebih banyak melakukan aktivitas lingkungan sehingga perusahaan akan melakukan pengungkapan lingkungan yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahada, M., Unggul, P., & Murdayanti, Y. (2016). Pengaruh Environmental Performance dan Komposisi Dewan Komisaris terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11(1), 1–25.
- Amelia, & Cahyati, A. D. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Size, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap CSR Disclosure. *JRAK*, 6(2), 64–79.
- Anggraini, F. R. R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 1–21.
- Aulia, F. Z., & Agustina, L. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Liputan Media terhadap Environmental Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–8.
- Azzahra, M, A (2018). Diambil pada 01 Oktober 2018. Dari <https://swa.co.id/swa/trends/business-research/masih-banyak-permasalahan-dalam-pelaksanaan-csr>
- Chrysanti, A., & Noviarini, D. (2015). Pengaruh Corporate Governance Preception Index, Manajemen Laba, dan Tipe Industri terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 10(2), 108–123.
- Dewi, I. A. P. O. Y. D., & Yasa, G. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2362–2391.
- Effendi, Bahtiar; Uziliawati, Y. A. S. (2012). Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2008-2011, (1998), 1–25.
- Elshabasy, Y. N. (2018). The impact of corporate characteristics on environmental information disclosure□: an empirical study on the listed firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research (JBRMR)*, 12(2), 232–242.
- Handayani, A. R. (2010). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance serta Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Skripsi*, 87–90.

- Kusuma, N.(2018). Diambil pada 15 Desember 2018. Dari <https://daerah.sindonews.com/read/1338616/21/sungai-cilamaya-karawang-tercemar-diduga-dari-limbah-pabrik-di-subang-1537076736>
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, E. M. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy GAP dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Nainggolan, N.A., AbduL, R.2015. Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 4, Nomor 2, Hal. 1-9
- Ningsih, R. F. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Manajemen Laba terhadap Environmental Disclosure. *Artikel Ilmiah*.
- Nugraha, D. E. B., & Juliarto, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–15.
- Purnama, D. (2018). Analisis Kartakteristik Perusahaan dan Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure. *JRKA*, 4(1), 1–14.
- Rakhiemah, A. N., & Agustia, D. (2009). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia. *Simposium Nasional Indonesia 12 Palembang*.
- Sholikhah, B., & Winarsih, A. M. (2016). Pengaruh Liputan Media, Kepekaan Industri, dan Struktur Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. 1 *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 1–22.
- Suratno, I. B., Darsono, & Mutmainah, S. (2006). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 1–20.
- PP No 47 tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas
- UU No 20 tahun 2008 Tentang UMKM
- UU No 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

No	Sektor	Kode	Nama Perusahaan
1	Pertambangan	TINS	Timah
2	Semen	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
		WSBP	Semen Indonesia (persero) Tbk
3	Otomotif	AUTO	Astra Otoparts Tbk
		BOLT	Garuda Metalindo TBK
4	Farmasi	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma TBK
		KAEF	PT. Kimia Farma (Persero), Tbk
		KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk.
		MERK	PT. Merck Indonesia
		SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul
5	Kosmetik & Peralatan rumah tangga	MERT	PT. Mustika Ratu
		KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
		UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk
		ADES	Akasha Wira International Tbk, PT
6	Makanan & Minuman	CEKA	PT wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
		DLTA	PT. Delta Djakarta
		ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur
		INDF	PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk
		MYOR	PT. Mayora Indah
		ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry
		STTP	Siantar Top Tbk, PT
7	Rokok	GGRM	Gudang Garam Tbk
		AALI	Astra Agro Lestari
		SGRO	Sampoerna Agro
		SIMP	Salim Ivomas Pratama

LAMPIRAN 2

TABEL PERHITUNGAN *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	EnP
1	ADES	PT. Akasha Wira International	2015	3
			2016	3
			2017	3
2	AALI	Astra Agro Lestari	2015	3
			2016	3
			2017	4
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk	2015	4
			2016	3
			2017	3
4	DLTA	PT. Delta Djakarta	2015	3
			2016	3
			2017	3
5	BOLT	Garuda Metalindo TBK	2015	3
			2016	3
			2017	3
6	GGRM	Gudang Garam Tbk	2015	3
			2016	3
			2017	3
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk	2015	3
			2016	4
			2017	3
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	2015	3
			2016	4
			2017	3
9	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk.	2015	3
			2016	3
			2017	3
10	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero), Tbk	2015	3
			2016	3
			2017	3
11	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	2015	3
			2016	3
			2017	3

LAMPIRAN 2 (LANJUTAN)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	EnP
12	MYOR	PT. Mayora Indah	2015	1
			2016	2
			2017	3
13	MERK	PT. Merck Indonesia	2015	3
			2016	3
			2017	3
14	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	2015	4
			2016	3
			2017	3
15	MPMX	PT. Mustika Ratu	2015	2
			2016	3
			2017	2
16	SIMP	Salim Ivomas Pratama	2015	3
			2016	3
			2017	3
17	SGRO	Sampoerna Agro	2015	3
			2016	3
			2017	3
18	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	2015	3
			2016	3
			2017	3
19	WSBP	Semen Indonesia (persero) Tbk	2015	5
			2016	3
			2017	3
20	STTP	PT. Siantar Top Tbk	2015	1
			2016	1
			2017	3
21	SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul	2015	4
			2016	3
			2017	4
22	TINS	Timah	2015	1
			2016	1
			2017	3

LAMPIRAN 2 (LANJUTAN)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	EnP
23	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry	2015	3
			2016	3
			2017	3
24	UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2015	3
			2016	3
			2017	3
25	CEKA	PT wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2015	3
			2016	3
			2017	3

LAMPIRAN 3

TABEL PERHITUNGAN PROFITABILITAS

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	EAT	Total Aset	ROA
1	ADES	Akasha Wira International	2015	32839000000	653224000000	0,05
			2016	55951000000	767479000000	0,07
			2017	38242000000	840236000000	0,05
2	AALI	Astra Agro Lestari	2015	695684000000	21512371000000	0,03
			2016	2114299000000	24226122000000	0,09
			2017	2113629000000	24935426000000	0,08
3	AUTO	Astra Otoparts	2015	322701000000	14339110000000	0,02
			2016	483421000000	14612274000000	0,03
			2017	547781000000	14762309000000	0,04
4	DELTA	Delta Jakarta	2015	192045199	1038321916	0,18
			2016	254509268	1197796650	0,21
			2017	279772635	1340842765	0,21
5	BOLT	Garuda Metalindo	2015	97680310772	918617353270	0,11
			2016	111662785832	938141687362	0,12
			2017	93225253756	1188798795362	0,08
6	GGRM	Gudang Garam	2015	6452834000	63505413000	0,10
			2016	6672082000	62951634000	0,11
			2017	7755347000	66759930000	0,12
7	INDF	Indofood Sukses Makmur	2015	3231713000000	91831526000000	0,04
			2016	5266906000000	82174515000000	0,06
			2017	5145063000000	87939488000000	0,06
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	2015	2923148000000	26560624000000	0,11
			2016	3631301000000	28901948000000	0,13
			2017	3543173000000	31619514000000	0,11
9	KLBF	PT. Kalbe Farma	2015	2057694281873	13696417381439	0,15
			2016	2350884933551	15226009210657	0,15
			2017	2453251410604	16616239416335	0,15
10	KAEF	PT. Kimia Farma	2015	252972506074	3236224076311	0,08
			2016	271587547663	4612562541064	0,06
			2017	531787517461	6096148972533	0,09
11	KINO	Kino Indonesia	2015	263031000000	3211235000000	0,08
			2016	181110000000	3284504000000	0,06
			2017	109696000000	3237595000000	0,03

LAMPIRAN 3 (LANJUTAN)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	EAT	Total Aset	ROA
12	MYOR	Mayora Indah	2015	1250233128560	11342715686221	0,11
			2016	1388676127665	12922421859142	0,11
			2017	1630953830893	14915849800251	0,11
13	MERK	PT. Merck Indonesia	2015	142545462000	641646818000	0,22
			2016	153842847000	743934894000	0,21
			2017	144677294000	847006544000	0,17
14	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma	2015	139321698	1510747778	0,09
			2016	134727271	1393083772	0,10
			2017	122515011	1354104356	0,01
15	MERT	Mustika Ratu	2015	307759000000	14480403000000	0,02
			2016	410296000000	14926225000000	0,03
			2017	412626000000	9740576000000	0,04
16	SIMP	Salim Ivomas Pratama	2015	364879000000	31697142000000	0,01
			2016	609794000000	32537592000000	0,02
			2017	695433000000	10261425000000	0,07
17	SGRO	Sampoerna Agro	2015	255892123000	7294672621000	0,04
			2016	459356119000	8328480337000	0,06
			2017	303026790000	8284699367000	0,04
18	SMBR	Semen Baturaja	2015	354180062000	3268667933000	0,11
			2016	259090525000	4368876996000	0,06
			2017	146648432000	5060337248000	0,03
19	WSBP	Semen Indonesia	2015	429019543808	4332409010247	0,10
			2016	634819524892	13734267485212	0,05
			2017	1156234012013	14919548673755	0,08
20	STTP	Siantar Top	2015	185705201171	1919568037170	0,10
			2016	174176717866	2336411494941	0,07
			2017	215024079834	2342432443196	0,09
21	SIDO	Sido Muncul	2015	437475000000	2796111000000	0,16
			2016	480525000000	2987614000000	0,16
			2017	533799000000	3158198000000	0,17

LAMPIRAN 3 (LANJUTAN)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	EAT	Total Aset	ROA
22	TINS	PT. Timah	2015	101561000000	9279683000000	0,01
			2016	283049000000	9548631000000	0,03
			2017	502417000000	11876309000000	0,04
23	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry	2015	523100215029	3539995910248	0,15
			2016	709825635742	4239199641365	0,17
			2017	711681000000	5186940000000	0,14
24	UNVR	Unilever Indonesia	2015	5851805000000	15729945000000	0,37
			2016	6390672000000	16745695000000	0,38
			2017	7004562000000	18906413000000	0,37
25	CEKA	wilmar Cahaya Indonesia	2015	106549446980	1485826210015	0,07
			2016	318559366987	1425964152418	0,22
			2017	107420886839	1392636444501	0,08

LAMPIRAN 4

TABEL PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN

NO	KODE	Nama Perusahaan	Tahun	TOTAL ASSET	ln TA
1	ADES	Akasha Wira International	2015	653224000000	27,21
			2016	767479000000	27,37
			2017	840236000000	27,46
2	AALI	Astra Agro Lestari	2015	21512371000000	30,70
			2016	24226122000000	30,82
			2017	24935426000000	30,85
3	AUTO	Astra Otoparts	2015	14339110000000	30,29
			2016	14612274000000	30,31
			2017	14762309000000	30,32
4	DELTA	Delta Djakarta	2015	1038321916	20,76
			2016	1197796650	20,90
			2017	1340842765	21,02
5	BOLT	Garuda Metalindo	2015	918617353270	27,55
			2016	938141687362	27,57
			2017	1188798795362	27,80
6	GGRM	Gudang Garam	2015	63505413000	24,87
			2016	62951634000	24,87
			2017	66759930000	24,92
7	INDF	Indofood Sukses Makmur	2015	91831526000000	32,15
			2016	82174515000000	32,04
			2017	87939488000000	32,11
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	2015	26560624000000	30,91
			2016	28901948000000	30,99
			2017	31619514000000	31,08
9	KLBF	PT. Kalbe Farma	2015	13696417381439	30,25
			2016	15226009210657	30,35
			2017	16616239416335	30,44
10	KAEF	PT. Kimia Farma	2015	3236224076311	28,81
			2016	4612562541064	29,16
			2017	6096148972533	29,44
11	KINO	Kino Indonesia	2015	32112350000000	28,80
			2016	32845040000000	28,82
			2017	32375950000000	28,81

LAMPIRAN 4 (LANJUTAN)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	TOTAL ASSET	ln TA
12	MYOR	Mayora Indah	2015	11342715686221	30,06
			2016	12922421859142	30,19
			2017	14915849800251	30,33
13	MERK	PT. Merck Indonesia	2015	641646818000	27,19
			2016	743934894000	27,34
			2017	847006544000	27,46
14	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma	2015	1510747778	21,14
			2016	1393083772	21,05
			2017	1354104356	21,03
15	MERT	Mustika Ratu	2015	14480403000000	30,30
			2016	14926225000000	30,33
			2017	9740576000000	29,91
16	SIMP	Salim Ivomas Pratama	2015	31697142000000	31,09
			2016	32537592000000	31,11
			2017	10261425000000	29,96
17	SGRO	Sampoerna Agro	2015	7294672621000	29,62
			2016	8328480337000	29,75
			2017	8284699367000	29,75
18	SMBR	Semen Baturaja	2015	3268667933000	28,82
			2016	4368876996000	29,11
			2017	5060337248000	29,25
19	WSBP	Semen Indonesia	2015	4332409010247	29,10
			2016	13734267485212	30,25
			2017	14919548673755	30,33
20	STTP	Siantar Top	2015	1919568037170	28,28
			2016	2336411494941	28,48
			2017	2342432443196	28,48
21	SIDO	Sido Muncul	2015	2796111000000	28,66
			2016	2987614000000	28,73
			2017	3158198000000	28,78

LAMPIRAN 4 (LANJUTAN)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	TOTAL ASSET	ln TA
22	TINS	PT. Timah	2015	9279683000000	29,86
			2016	9548631000000	29,89
			2017	11876309000000	30,11
23	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry	2015	3539995910248	28,90
			2016	4239199641365	29,08
			2017	5186940000000	29,28
24	UNVR	Unilever Indonesia	2015	15729945000000	30,39
			2016	16745695000000	30,45
			2017	18906413000000	30,57
25	CEKA	wilmar Cahaya Indonesia	2015	1485826210015	28,03
			2016	1425964152418	27,99
			2017	1392636444501	27,96

LAMPIRAN 5

**TABEL PERHITUNGAN PROPORSI DEWAN KOMISARIS
INDEPENDEN**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Dewan Komisaris Independen	Total Dewan Komisaris	PDKI
1	ADES	PT. Akasha Wira International	2015	1	3	0,33
			2016	1	3	0,33
			2017	1	3	0,33
2	AALI	Astra Agro Lestari	2015	3	7	0,43
			2016	3	7	0,43
			2017	3	7	0,43
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk	2015	2	4	0,50
			2016	2	4	0,50
			2017	3	8	0,38
4	DLTA	PT. Delta Djakarta	2015	2	5	0,40
			2016	2	5	0,40
			2017	2	5	0,40
5	BOLT	Garuda Metalindo TBK	2015	1	3	0,33
			2016	1	3	0,33
			2017	1	3	0,33
6	GGRM	Gudang Garam Tbk	2015	2	4	0,50
			2016	2	4	0,50
			2017	2	4	0,50
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk	2015	3	8	0,38
			2016	3	8	0,38
			2017	3	8	0,38
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	2015	3	6	0,50
			2016	3	6	0,50
			2017	3	6	0,50
9	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk.	2015	3	7	0,43
			2016	3	7	0,43
			2017	3	7	0,43
10	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero), Tbk	2015	2	5	0,40
			2016	2	5	0,40
			2017	2	5	0,40
11	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	2015	2	3	0,67
			2016	2	4	0,50
			2017	2	4	0,50

LAMPIRAN 5 (LANJUTAN)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Dewan Komisaris Independen	Total Dewan Komisaris	PDKI
12	MYOR	PT. Mayora Indah	2015	2	5	0,40
			2016	2	5	0,40
			2017	2	5	0,40
13	MERK	PT. Merck Indonesia	2015	1	3	0,33
			2016	1	3	0,33
			2017	1	3	0,33
14	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	2015	1	2	0,50
			2016	1	2	0,50
			2017	1	2	0,50
15	MPMX	PT. Mustika Ratu	2015	2	4	0,50
			2016	2	4	0,50
			2017	2	4	0,50
16	SIMP	Salim Ivomas Pratama	2015	2	6	0,33
			2016	2	6	0,33
			2017	2	6	0,33
17	SGRO	Sampoerna Agro	2015	2	4	0,50
			2016	1	3	0,33
			2017	1	2	0,50
18	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	2015	3	5	0,60
			2016	3	5	0,60
			2017	3	5	0,60
19	WSBP	Semen Indonesia (persero) Tbk	2015	1	3	0,33
			2016	1	3	0,33
			2017	1	3	0,33
20	STTP	PT. Siantar Top Tbk	2015	2	5	0,40
			2016	2	5	0,40
			2017	2	5	0,40
21	SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul	2015	1	3	0,33
			2016	1	3	0,33
			2017	1	3	0,33

LAMPIRAN 5 (LANJUTAN)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Dewan Komisaris Independen	Total Dewan Komisaris	PDKI
22	TINS	Timah	2015	2	5	0,40
			2016	2	6	0,50
			2017	2	6	0,33
23	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry	2015	1	3	0,33
			2016	1	3	0,33
			2017	1	3	0,33
24	UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2015	4	5	0,80
			2016	4	5	0,80
			2017	4	5	0,80
25	CEKA	PT wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2015	1	3	0,33
			2016	1	3	0,33
			2017	1	3	0,33

LAMPIRAN 6

TABEL PERHITUNGAN *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*

PT.Askha Wira International, Astra Agro Lestari, Astra Otoparts dan PT. Delta
Djakarta

NO	KODE	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	EN1				1	1	1						
2	EN2	1	1	1		1	1				1	1	1
3	EN3	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
4	EN4	1	1	1				1	1	1			
5	EN5	1	1	1				1	1	1			
6	EN6	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
7	EN7				1		1	1	1	1			
8	EN8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	EN9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	EN10	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1
11	EN11	1	1	1	1			1	1				1
12	EN12	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
13	EN13	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
14	EN14	1	1	1		1	1	1	1	1			
15	EN15				1					1			
16	EN16									1			
17	EN17									1			
18	EN18												
19	EN19				1	1	1			1			
20	EN20								1	1			
21	EN21				1	1	1		1	1			
22	EN22	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1
23	EN23	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1
24	EN24	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1
25	EN25	1	1	1	1	1	1		1	1		1	1
26	EN26	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1
27	EN27				1	1	1		1	1			
28	EN28								1	1			
29	EN29	1	1	1	1	1	1	1				1	1
30	EN30	1	1	1	1	1	1	1					
31	EN31	1	1	1									
32	EN32										1	1	1
33	EN33										1	1	1
34	EN34										1	1	1
TOTAL		20	20	20	21	20	21	14	21	24	10	13	14
PROSENTASE		59%	59%	59%	62%	59%	62%	41%	62%	71%	29%	38%	41%

LAMPIRAN 6 (LANJUTAN)

Tabel Perhitungan *Environmental Disclosure* pada Garuda Metalindo tbk, Gudang Garam tbk, PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk. Dan PT Indofood CBP Sukses Makmur.

NO	KODE	BOLT			GGRM			INDF			ICBP		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	EN1											1	
2	EN2	1		1	1	1	1						
3	EN3				1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	EN4				1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	EN5				1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	EN6				1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	EN7							1	1	1	1	1	1
8	EN8	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1
9	EN9	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1
10	EN10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	EN11				1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	EN12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	EN13	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1
14	EN14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	EN15	1	1	1									
16	EN16	1	1	1									
17	EN17	1	1	1									
18	EN18								1	1		1	1
19	EN19			1									
20	EN20		1	1									
21	EN21		1	1									
22	EN22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	EN23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	EN24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	EN25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	EN26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	EN27										1		1
28	EN28												
29	EN29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	EN30				1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	EN31												
32	EN32	1	1	1									
33	EN33	1	1	1									
34	EN34	1	1	1									
TOTAL		19	20	22	18	17	19	19	20	20	20	21	21

Tabel Perhitungan *Environmental Disclosure* pada PT.Kalbe Farma, PT. Kimia Farma, PT Kino Indonesia, PT Mayora Indah

NO	KODE	KLBF			KAEF			KINO			MYOR		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	EN1												
2	EN2												
3	EN3	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1
4	EN4	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1
5	EN5	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1
6	EN6	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1
7	EN7	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1
8	EN8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1
9	EN9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1
10	EN10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1
11	EN11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	EN12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	EN13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	EN14	1	1	1	1	1	1						
15	EN15											1	
16	EN16											1	
17	EN17											1	
18	EN18											1	
19	EN19												
20	EN20		1	1									
21	EN21		1	1									
22	EN22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	EN23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	EN24	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1
25	EN25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	EN26	1	1	1	1	1	1						
27	EN27												
28	EN28												
29	EN29							1	1	1	1		1
30	EN30				1		1						
31	EN31							1	1	1	1		1
32	EN32												
33	EN33												
34	EN34												
TOTAL		17	19	19	18	17	18	17	16	17	12	16	17
ROSENTASE		50%	56%	56%	53%	50%	53%	50%	47%	50%	35%	47%	50%

LAMPIRAN 6 (LANJUTAN)

Tabel Perhitungan *Environmental Disclosure* pada PT. Merrk Indonesia, Merck Sharp Dohme Pharma tbk, PT. Mustika Ratu dan Salim Ivomas Pratama

NO	KODE	MERK			SCPI			MPMX			SIMP		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	EN1												
2	EN2												1
3	EN3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	EN4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	EN5	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	EN6	1	1		1	1		1	1	1	1	1	1
7	EN7	1	1		1	1		1		1	1	1	1
8	EN8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	EN9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	EN10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	EN11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	EN12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	EN13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	EN14										1	1	1
15	EN15			1	1	1	1		1	1			
16	EN16			1	1	1	1		1	1			
17	EN17			1	1		1		1	1			
18	EN18			1	1		1		1	1			
19	EN19												
20	EN20												
21	EN21												
22	EN22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	EN23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	EN24	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1
25	EN25	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1
26	EN26			1	1	1					1	1	1
27	EN27							1	1	1	1	1	1
28	EN28							1	1	1			1
29	EN29	1	1					1	1	1	1	1	1
30	EN30												
31	EN31	1	1									1	
32	EN32												
33	EN33												
34	EN34												
TOTAL		17	17	17	20	18	17	18	21	20	19	20	21
ROSENTASE		50%	50%	50%	59%	53%	50%	53%	62%	59%	56%	59%	62%

LAMPIRAN 6 (LANJUTAN)

Tabel Perhitungan *Environmental Disclosure* pada Sampoerna Agro, Semen Baturaja, Semen Indonesia, dan PT Siantar Top

NO	KODE	SGRO			SMBR			WSBP			STTP		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	EN1						1						
2	EN2												
3	EN3			1	1	1	1	1	1	1			1
4	EN4			1	1	1	1	1	1	1			1
5	EN5			1	1	1	1	1	1	1			
6	EN6			1	1	1	1	1	1	1			
7	EN7			1	1	1	1	1	1	1			
8	EN8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	EN9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	EN10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	EN11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	EN12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	EN13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	EN14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	EN15	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1
16	EN16	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1
17	EN17	1	1	1				1			1	1	1
18	EN18	1	1	1									
19	EN19	1	1	1									
20	EN20												
21	EN21												
22	EN22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	EN23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	EN24	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	EN25	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	EN26	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	EN27	1	1		1	1		1		1	1		1
28	EN28	1	1		1			1		1	1		1
29	EN29	1	1	1	1								
30	EN30												
31	EN31	1		1									
32	EN32												
33	EN33												
34	EN34												
TOTAL		21	19	21	22	18	19	22	19	21	17	15	19
PROSENTASE		62%	56%	62%	65%	53%	56%	65%	56%	62%	50%	44%	56%

LAMPIRAN 6 (LANJUTAN)

Tabel Perhitungan *Environmental Disclosure* pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Timah, PT. Ultrajaya Milk Industry dan PT. Unilever Indonesia, tbk.

NO	KODE	SIDO			TINS			ULTJ			UNVR		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	EN1				1	1	1						
2	EN2				1	1	1						
3	EN3	1	1	1	1	1	1				1	1	1
4	EN4	1	1	1			1				1	1	1
5	EN5	1	1				1		1	1	1	1	1
6	EN6	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	EN7	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1
8	EN8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	EN9	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1
10	EN10	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1
11	EN11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	EN12	1	1	1				1	1	1	1	1	1
13	EN13	1	1	1				1	1	1	1	1	1
14	EN14	1	1	1				1	1	1	1	1	1
15	EN15												
16	EN16												
17	EN17												
18	EN18												
19	EN19												
20	EN20												
21	EN21												
22	EN22	1	1	1				1	1	1	1	1	1
23	EN23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	EN24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	EN25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	EN26	1	1	1				1	1	1	1	1	1
27	EN27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	EN28	1	1	1				1	1	1	1	1	1
29	EN29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	EN30	1			1	1	1	1	1	1		1	
31	EN31				1	1	1	1	1				
32	EN32				1	1	1	1	1				
33	EN33												
34	EN34												
TOTAL		21	20	18	14	14	19	20	21	19	20	21	20
PROSENTASE		62%	59%	53%	41%	41%	56%	59%	62%	56%	59%	62%	59%

LAMPIRAN 6 (LANJUTAN)

Tabel Perhitungan *Environmental Disclosure* pada PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.

NO	KODE	CEKA		
		2015	2016	2017
1	EN1			
2	EN2			
3	EN3	1	1	1
4	EN4	1	1	1
5	EN5	1	1	
6	EN6	1	1	
7	EN7	1	1	1
8	EN8	1	1	1
9	EN9	1	1	1
10	EN10	1	1	1
11	EN11	1	1	1
12	EN12	1	1	1
13	EN13	1	1	1
14	EN14	1	1	1
15	EN15			
16	EN16			
17	EN17			
18	EN18			
19	EN19			
20	EN20			
21	EN21			
22	EN22	1	1	1
23	EN23	1	1	1
24	EN24	1	1	1
25	EN25	1	1	1
26	EN26	1	1	1
27	EN27	1	1	1
28	EN28	1	1	1
29	EN29	1	1	1
30	EN30	1		
31	EN31			
32	EN32			
33	EN33			
34	EN34			
TOTAL		21	20	18
PROSENTASE		62%	59%	53%

LAMPIRAN 7

TABEL RINGKASAN SELURUH VARIABEL

No	Kode	Nama Perusahaan	TAHUN	EnP	PROF	UK	PDKI	EnD
1	ADES	PT. Akasha Wira International	2015	3	0,05	27,21	0,33	0,59
			2016	3	0,07	27,37	0,33	0,59
			2017	3	0,05	27,46	0,33	0,59
2	AALI	Astra Agro Lestari	2015	3	0,03	30,70	0,43	0,62
			2016	3	0,09	30,82	0,43	0,59
			2017	4	0,08	30,85	0,43	0,62
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk	2015	4	0,02	30,29	0,50	0,71
			2016	3	0,03	30,31	0,50	0,62
			2017	3	0,04	30,32	0,38	0,71
4	DLTA	PT. Delta Jakarta	2015	3	0,18	20,76	0,40	0,29
			2016	3	0,21	20,90	0,40	0,30
			2017	3	0,21	21,02	0,40	0,41
5	BOLT	Garuda Metalindo TBK	2015	3	0,11	27,55	0,33	0,56
			2016	3	0,12	27,57	0,33	0,59
			2017	3	0,08	27,80	0,33	0,65
6	GGRM	Gudang Garam Tbk	2015	3	0,10	24,87	0,50	0,53
			2016	3	0,11	24,87	0,50	0,50
			2017	3	0,12	24,92	0,50	0,56
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk	2015	3	0,04	32,15	0,38	0,56
			2016	4	0,06	32,04	0,38	0,59
			2017	3	0,06	32,11	0,38	0,59
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	2015	3	0,11	30,91	0,50	0,59
			2016	4	0,13	30,99	0,50	0,62
			2017	3	0,11	31,08	0,50	0,62
9	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk.	2015	3	0,15	30,25	0,43	0,50
			2016	3	0,15	30,35	0,43	0,56
			2017	3	0,15	30,44	0,43	0,56
10	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero), Tbk	2015	3	0,08	28,81	0,40	0,53
			2016	3	0,06	29,16	0,40	0,50
			2017	3	0,09	29,44	0,40	0,56
11	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	2015	3	0,08	28,80	0,67	0,50
			2016	3	0,06	28,82	0,50	0,47
			2017	3	0,03	28,81	0,50	0,50

LAMPIRAN 7 (LANJUTAN)

No	Kode	Nama Perusahaan	TAHUN	EnP	PROF	UK	PDKI	EnD
12	MYOR	PT. Mayora Indah	2015	1	0,11	30,06	0,40	0,35
			2016	2	0,11	30,19	0,40	0,47
			2017	3	0,11	30,33	0,40	0,50
13	MERK	PT. Merck Indonesia	2015	3	0,22	27,19	0,33	0,50
			2016	3	0,21	27,34	0,33	0,47
			2017	3	0,17	27,46	0,33	0,47
14	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	2015	4	0,09	21,14	0,50	0,59
			2016	3	0,10	21,05	0,50	0,53
			2017	3	0,01	21,03	0,50	0,50
15	MPMX	PT. Mustika Ratu	2015	2	0,02	30,30	0,50	0,53
			2016	3	0,03	30,33	0,50	0,62
			2017	2	0,04	29,91	0,50	0,59
16	SIMP	Salim Ivomas Pratama	2015	3	0,01	31,09	0,33	0,56
			2016	3	0,02	31,11	0,33	0,59
			2017	3	0,07	29,96	0,33	0,62
17	SGRO	Sampoerna Agro	2015	3	0,04	29,62	0,50	0,62
			2016	3	0,06	29,75	0,33	0,56
			2017	3	0,04	29,75	0,50	0,62
18	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	2015	3	0,11	28,82	0,60	0,65
			2016	3	0,06	29,11	0,60	0,53
			2017	3	0,03	29,25	0,60	0,56
19	WSBP	Semen Indonesia (persero) Tbk	2015	5	0,10	29,10	0,33	0,65
			2016	3	0,05	30,25	0,33	0,56
			2017	3	0,08	30,33	0,33	0,62
20	STTP	PT. Siantar Top Tbk	2015	1	0,10	28,28	0,40	0,50
			2016	1	0,07	28,48	0,40	0,44
			2017	3	0,09	28,66	0,40	0,56
21	SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul	2015	4	0,16	28,66	0,33	0,65
			2016	3	0,16	28,73	0,33	0,59
			2017	4	0,17	28,78	0,33	0,65

LAMPIRAN 7 (LANJUTAN)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	EnP	PROF	UK	PDKI	EnD
22	TINS	Timah	2015	1	0,01	29,86	0,40	0,41
			2016	1	0,03	29,89	0,50	0,41
			2017	3	0,04	30,11	0,33	0,56
23	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry	2015	3	0,15	28,90	0,33	0,59
			2016	3	0,17	29,08	0,33	0,62
			2017	3	0,14	29,28	0,33	0,56
24	UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2015	3	0,37	30,39	0,80	0,59
			2016	3	0,38	30,45	0,80	0,62
			2017	3	0,37	30,57	0,80	0,59
25	CEKA	PT wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2015	3	0,07	28,03	0,33	0,62
			2016	3	0,22	27,99	0,33	0,59
			2017	3	0,08	27,96	0,33	0,53

LAMPIRAN 8

INDEKS GRI.4

KODE		KETERANGAN
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
Air	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN11	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya

KODE		KETERANGAN
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain - Lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
asesmen pemasok atas lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN34	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

LAMPIRAN 9

HASIL OLAH DATA

9.1 Statistik deskriptif EnP

NO	Peringkat	Skor	Banyanya perusahaan	Prosentase
1	Hitam	1	5	7%
2	Merah	2	3	4%
3	Biru	3	59	79%
4	Hijau	4	7	7%
5	Emas	5	1	1%

9.2 Statistik deskriptif PRO, UK, PDKI, ED

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Profitabilitas	75	,37	,01	,38	7,73	,1031	,00899	,07789	,006
Ukuran Perusahaan	75	11,39	20,76	32,15	2148,32	28,6443	,31404	2,71970	7,397
Proporsi Dewan Komisaris Independen	75	,47	,33	,80	32,25	,4300	,01294	,11209	,013
Environmental Disclosure	75	,42	,29	,71	41,70	,5560	,00897	,07772	,006
Valid N (listwise)	75								

9.3 Uji Normalitas Kolmogorov-Sumirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			75
Normal Parameters ^{a, b}			
	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,05307704
Most Extreme Differences			
	Absolute		,083
	Positive		,047
	Negative		-,083
Test Statistic			,083
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

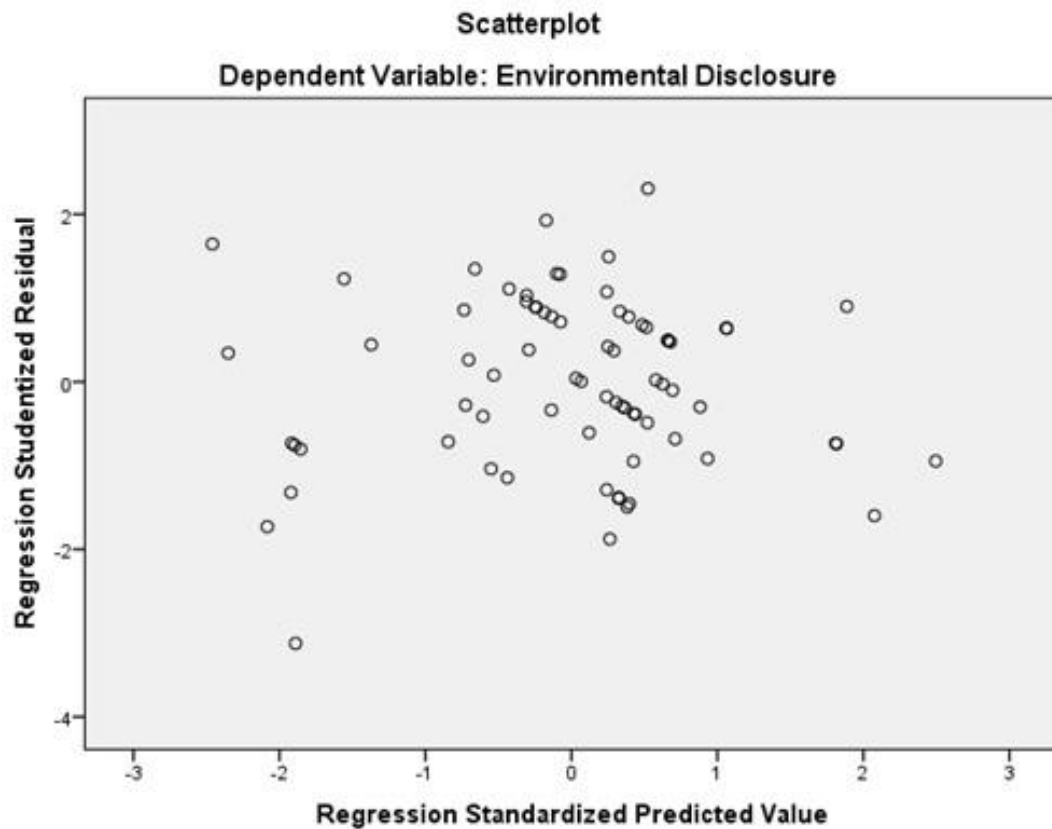
d. This is a lower bound of the true significance.

9.4 Uji Multikolineraritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,021	,078		-,272	,787		
	Environmental Performance	,069	,010	,597	7,218	,000	,973	1,028
	Profitabilitas	-,120	,089	-,120	-1,352	,181	,839	1,192
	Ukuran Perusahaan	,013	,002	,444	5,340	,000	,964	1,037
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	,055	,061	,080	,913	,365	,870	1,149

a. Dependent Variable: Environmental Disclosure

9.5 Uji Heteroskedastisitas



9.6 Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00671
Cases < Test Value	37
Cases ≥ Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	36
Z	-,580
Asymp. Sig. (2-tailed)	,562

a. Median

9.7 Hasil Regresi Linear Berganda

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,730 ^a	,534	,507	,05457	1,332

a. Predictors: (Constant), Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Environmental Performance, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Environmental Disclosure

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,239	4	,060	20,023	,000 ^b
	Residual	,208	70	,003		
	Total	,447	74			

a. Dependent Variable: Environmental Disclosure

b. Predictors: (Constant), Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Environmental Performance, Profitabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,021	,078		-,272	,787
	Environmental Performance	,069	,010	,597	7,218	,000
	Profitabilitas	-,120	,089	-,120	-1,352	,181
	Ukuran Perusahaan	,013	,002	,444	5,340	,000
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	,055	,061	,080	,913	,365

a. Dependent Variable: Environmental Disclosure